

**FENOMENA INDUSTRI DISTRO**

**( STUDI PERILAKU KONSUMTIF REMAJA DI KABUPATEN BONE )**



**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Dina Oktaviana**, NIM **10538273413** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1079 Tahun 1439 H/2017 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Jum'at tanggal 13 Oktober 2017.

26 Muharram 1439 H  
Makassar, -----  
16 Oktober 2017 M

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Razaq Sidiq, M.Pd., Ph.D. ( )

Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. ( )

Sekretaris : Dr. Khaeruddin, M.Pd. ( )

Penguji :

1. Dr. H. Nurhidayah, M.Pd. ( )

Syarifuddin, S.Pd., M.Pd. ( )


3. Prof. Dr. Darzani Mardiyah, M.Hum. ( )

Dr. Muhammad Nawin, M.Pd. ( )

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Prodi  
Pendidikan Sosiologi

  
Dr. H. Nursalam, M.Si.  
NBM: 951 829





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Fenomena Industri *Distro* (Studi Perilaku Konsumtif Remaja di Kabupaten Bone).

Nama : Dina Oktaviana

Nim : 10538273413

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa, yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Oktober 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Munir M. Lani, M.Si

Dr. Muhammad Akhy, M.Pd

Ketua Prodi

Dekan FKIP  
 Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Dk.D  
 NBM: 860 934

Ketua Prodi  
 Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si  
 NBM: 951 829

## MOTTO

- *Mengejek orang yang buruk muka takkan menjadikanmu semakin menarik*
- *Mengejek orang yang lagi gagal takkan menjadikanmu sukses*
- *Mengejek orang yang miskin takkan menjadikanmu kaya*
- *Mengejek orang yang bodoh takkan menambah ilmu-mu*

*Maka biarkanlah keadaan orang lain dengan penciptanya. Dan berusahalah memperbaiki dirimu, daripada mengomentari orang lain*



## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta dan saudaraku yang telah mendukung, menyemangati dan mendoakanku, yang rela berjuang untuk-ku dalam menggapai kesuksesan*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas izin dan petunjuk Allah Swt, sehingga skripsi dengan judul: “Fenomena Industri Distro ( Studi Perilaku Konsumtif Remaja Di Kabupaten Bone )” dapat penulis selesaikan. Pernyataan rasa syukur kepada Allah Swt. Atas apa yang di berikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat di ucapkan dengan kata-kata dan tulisan dengan kalimat apapun. Demikian pula salam dan Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Yang merupakan panutan dan contoh kita diakhirat zaman.

Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan akademik dalam lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar terkhusus pada jurusan pendidikan sosiologi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan yang berorientasi pada penerapan dan sekaligus latihan untuk ilmu yang telah diperoleh.

Penulis menyadari bahwa terselasaikannya skripsi ini bukanlah semata hasil dari jerih payah penulis secara pribadi. Akan tetapi semua ini terwujud berkat adanya usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual dari berbagai pihak. Teristimewah penulis hanturkan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Haling dan Ibunda Darna yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan segala jerih payahnya serta selalu mendoakan dan, memberi semangat kepada penulis. Penghargaan yang setinggi tingginya dan terima kasih juga penulis hanturkan kepada Dr.H.Muhlis Madani,M.Si, pembimbing I dan Dr. Muh Akhir,S.Pd,M.Pd, pembimbing II, atas kesediannya mencurahkan tenaga, waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis, mulai dari penyusun proposal ini dapat di rampungkan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis hanturkan kepada Dr. H .Abd.Rahman Rahim, M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib,S.Pd.,M.Pd,Ph.d, Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Uversitas Muhammadiyah Makassar. Dr. H. Nursalam, M.Si, Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Muhammad akhir, S.Pd, M.Pd, sekertaris jurusan program studi pendidikan sosiologi. Segenap jurusan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar atas bekal ilmu yang telah di berikan kepada penulis.

Dan juga teman-teman mahasiswa jurusan sosiologi khususnya angkatan 2013 kelas D, terima kasih atas perhatian, semangat, dan kebersamaannya selama ini semoga kesuksesan selalu menyertai dalam setiap usaha-usaha kita.

Harapan dan doa penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselasaikannya karya ini dapat di terima di sisi Allah Swt, serta mendapatkan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda.

Penulis juga menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan yang di sebabkan karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan seran dan kritik yang konstruksi dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt. Bermohon semoga berkat dan rahmat serta limpahan pahala yang berlipat ganda selalu dicurahkan kepada kita. Dan semoga niat baik, serta usaha yang sungguh-sungguh mendapat ridho disisi-Nya. Amin. Ya Rabbal'Alamin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis,

Dina Oktaviana

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh akan cahaya ilmu
2. Dr.H.Abd Rahman Rahim, SE, MM, sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr.H.Nursalam, M.Si, sebagai ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi
4. Dra.Rosleny Babo, M.Si, sebagai Penasehat Akademik
5. Dr.H.Muhlis Madani, M.Si, sebagai pembimbing 1 dalam penyusunan Skripsi
6. Dr.Muhammad Akhir, M.Pd, sebagai pembimbing 2 dalam penyusunan Skripsi
7. Seluruh tim Penguji dalam ujian Skripsi
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajarkan ilmunya dalam perkuliahan
9. H.Ashar.H.Y, sebagai pemilik toko Distro" Base" yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
10. Rekan Mahasiswa FKIP Pendidikan Sosiologi yang telah turut membantu dan menunjukkan kerjasamanya dalam perkuliahan maupun penyelesaian Skripsi ini
11. Teman-teman pendidikan Sosiologi khususnya kelas. D, yang telah turut membantu dan menunjukkan kerjasamanya dalam perkuliahan maupun penyelesaian Skripsi ini
12. Kedua orang tuaku, Darna dan Haling, yang telah memberikan ketulusan dan pengorbanan selama ini

13. Kakak ku Muh.Amir, yang telah memberikan dukungan dan pengorbanan dalam menempuh pendidikan
14. Muh.Azhari S.Sos, yang telah turut membantu dalam penyusunan Skripsi ini
15. Seluruh teman-teman SMA yang turut membantu dalam penelitian ini

Semoga jasa dan budi baiknya yang telah di berikan bernilai ibadah disisi Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat.

Makassar, 18 Oktober 2017

Dina Oktaviana





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KERANGKA KONSEP</b>	
A. Kajian Pustaka .....	12
1. Pengertian Perilaku Konsumtif .....	12
2. Pengertian Industri .....	20
3. Pengertian Remaja .....	23
4. Teori Modernisasi .....	25
5. Ciri-ciri Perilaku Konsumtif .....	28

6. Penelitian Yang Relevan .....	30
B. Kerangka Konsep.....	31

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Dan Tipe Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian.....	33
D. Fokus Penelitian.....	34
E. Instrumen Penelitian .....	34
F. Sumber data .....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	37
I. Keabsahan Data .....	38

**BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN**

A. Sejarah Kabupaten Bone.....	40
B. Penduduk Daerah Kabupaten Bone .....	44
C. Mata Pencaharian.....	46
D. Profil Distro Toko Base .....	49

**BAB V PERILAKU KONSUMTIF REMAJA TERHADAP FENOMENA INDUSTRI DISTRO DI KABUPATEN BONE**

A. Ingin Tampak Berbeda Dengan Orang Lain.....	52
B. Kebanggaan Karena Penampila .....	53
C. Ikut-Ikutan .....	55
D. Menarik Perhatian Orang Lain .....	57

**BAB VI DAMPAK YANG DITIMBULKAN INDUSTRI DISTRO BAGI REMAJA DI KABUPATEN BONE**

A. Dampak Negatif .....	59
B. Dampak positif .....	65

**BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN**

A. KESIMPULAN ..... 69  
B. SARAN ..... 70

**DAFTAR PUSTAKA ..... 71**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran- 1. Daftar Wawancara

Lampiran- 2. Daftar Informan

Lampiran- 3. Dokumentasi Foto Penelitian

Lampiran- 4. Surat-Surat Penelitian



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Fenomena adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat di amati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu. Fenomena terjadi di semua tempat yang bisa diamati oleh manusia. Begitu banyak fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, Seperti fenomena perilaku konsumtif remaja terhadap industri *distro*. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun perekayasaan industri ( Undang-Undang No.5 Tahun 1984).

Menurut Rosandi dalam Duty Metta Setyani ( 2015), Perilaku konsumtif adalah suatu perilaku membeli yang tidak di dasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi. Perilaku konsumtif bukan saja milik orang kaya atau orang kota, melainkan juga di tiru oleh kelompok kelas bawah dan masyarakat desa. Perilaku konsumtif merupakan sebagai perilaku membeli barang atau jasa secara berlebihan. Perilaku konsumtif merupakan suatu fenomena yang banyak melanda kehidupan masyarakat dewasa ini. Perilaku konsumtif dapat dikatakan suatu perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak di dasarkan pada pertimbangan yang rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas dimana individu lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan serta ditandainya kehidupan mewah dan berlebihan.

Setiap orang memiliki kehidupan masing-masing, kebutuhan itu berusaha di penuhi dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang memenuhi kebutuhannya secara wajar dan ada juga berlebihan dalam pemenuhan kebutuhannya. Hal tersebut menyebabkan orang-orang untuk berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif seperti ini terjadi pada hampir semua lapisan masyarakat, tidak hanya orang dewasa, perilaku konsumtif pun banyak melanda para remaja.

Remaja yang kini banyak terjebak dalam kehidupan konsumtif, dengan rela mengeluarkan uangnya untuk menuruti segala keinginan, bukan kebutuhan, dalam kehidupan sehari-hari remaja menghabiskan uang untuk membeli pakaian. Semua ini dilakukan kebanyakan hanya untuk ajang pamer dan gengsi. Remaja merupakan fase dimana mereka masih dalam situasi labil seperti rumput yang jika tertiuip angin mereka akan mengikuti kemana arah angin itu berhembus, remaja yang di dalam pergaulannya di kelilingi oleh remaja lain yang juga berperilaku konsumtif maka mereka akan mengikuti gaya, penampilan, seolah tidak mau kalah dengan temannya.

Masa remaja disebut masa kehausan sosial yakni adanya keinginan untuk bergaul dan di terima di dalam kelompok sebayanya. Jadi kebanyakan remaja berpikir untuk dapat di terima di lingkungan kelompok tersebut, termasuk dalam segi penampilan, dan gaya hidup, jika seorang remaja tidak di terima dalam kelompok sebayanya maka ia akan merasa terasingkan, dan lebih memilih untuk menyendiri. Remaja juga mudah terpengaruh oleh berbagai iklan menarik yang menawarkan barang-barang terbaru, dengan potongan harga yang menggiurkan.

Seperti hilang kesadaran, tanpa berpikir panjang remaja bergegas membeli barang yang sebetulnya tidak di butuhkan.

Masa remaja adalah masa di mana mereka sedang mencari sesuatu untuk dapat di tunjukkan oleh berbagai pihak. Untuk itu sebagai seorang remaja sebaiknya tidak melupakan beberapa tugas yang memang seharusnya di laksanakan. Peran dan tanggung jawab remaja pada diri sendiri adalah suatu tugas yang harus di lakukan sebagai pribadi dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan diri sendiri. Sebagai seorang remaja harus mempertanggung jawabkan perbuatan diri sendiri karena hal tersebut tidak bisa di lemparkan begitu saja kepada orang lain. Keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepada diri sendiri akan bermanfaat mendukung pada keberhasilan di masa depan. Peran remaja yang harus di pertanggung jawabkan pada diri sendiri, antara lain:

1. Peran sebagai orang beragama

Sebagai umat beragama mempunyai kewajiban untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam hal ini harus selalu bertaqwa agar dapat menghadapi segala rintangan dengan baik, ikhlas, dan sabar.

2. Peran sebagai pelajar

Tugas dan tanggung jawab utama sebagai seorang pelajar adalah belajar terus menerus untuk masa depan yang cerah.

3. Peran remaja sebagai anggota keluarga

Sebagai seorang remaja memiliki peran aktif dan tugas lebih besar lagi untuk berperan aktif membantu orang tua atau keluarga seperti

menghormati orang tua, meringankan pekerjaan orang tua, menjaga kerukunan keluarga dan menjaga nama baik keluarga.

#### 4. Peran remaja sebagai anggota masyarakat

Sebagai anggota masyarakat ada beberapa hal yang harus dilaksanakan seperti mematuhi norma yang berlaku, ikut menjaga ketertiban dan keamanan, berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, membantu tetangga yang membutuhkan bantuan.

Maraknya perilaku konsumtif yang menyerang remaja sangatlah mengkhawatirkan, sebab perilaku konsumtif bukan hanya merugikan dalam bidang ekonomi, namun akan merambah pada perilaku menyimpang. Ketika keinginan anak tidak terpenuhi oleh orang tuanya, seorang anak akan menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Seperti berbohong untuk mendapatkan uang saku tambahan, mengambil uang orang tua tanpa izin bahkan mengambil barang-barang orang lain. Dengan hal tersebut peran sebagai seorang remaja tidak terlaksana. Seorang remaja hanya akan memperdulikan bagaimana caranya mengikuti trend terbaru. Kejadian tersebut bukan berarti terjadi begitu saja, tentu ada beberapa penyebab yang memicunya menurut Assuari dalam Afdhol Abdul Hanaf (2012) ada faktor terjadinya perilaku konsumtif seperti

##### a. Ingin tampak berbeda dengan orang lain

Kebanyakan sifat konsumtif yang muncul karena ingin memiliki barang yang tidak di punyai oleh orang lain. Alhasil pembeli pun akan mencari



barang yang langka atau *limited edition* tentu saja harganya pun juga pastinya akan mahal.

b. Kebanggaan karena penampilan

sifat konsumtif juga terjadi karena rasa kebanggaan yang berlebih terhadap penampilan. Ada beberapa orang akan percaya diri bila memiliki barang-barang mewah atau selalu *up date* atau terbaru .

c. Ikut-ikutan

Ada juga sifat seseorang yang ikut-ikutan dengan orang lain, sehingga apapun itu akan selalu di beli dan ingin selalu memiliki barang-barang seperti yang di miliki oleh orang lain. Ada baiknya ketika orang tersebut mempunyai latar belakang ekonomi yang mampu, akan tetapi bagaimana dengan orang yang tidak mampu ( miskin), bergaya seperti orang-orang kota, tentu saja akan melakukan hal-hal yang tidak terduga seperti mencuri.

d. Menarik perhatian orang lain

Orang yang selalu ingin menarik perhatian orang lain pasti memiliki cara, salah satunya yaitu memiliki barang yang *up to date*. Kecenderungan orang-orang akan memaksimalkan kegiatan belanja mereka bukan lagi sesuai kebutuhan primer akan tetapi sesuai selera masing-masing.

Perilaku konsumtif yang paling mudah di gambarkan adalah konsumtif dalam hal *fashion* atau penampilan, yaitu suatu tindakan dimana seseorang bergaya sesuai dengan apa yang sedang di gandrungi saat ini. Namun dengan berperilaku secara berlebihan atau konsumtif mempunyai akibat seperti seorang

anak akan berperilaku destruktif ketika meminta suatu barang pada orang tuanya, dengan memukul orang tuanya, atau merusak barang-barang yang ada di rumah apabila keinginannya tidak terpenuhi. Dan kebanyakan orang tua yang tidak sabar, akan menanggapi dengan emosi sehingga terjadi kekerasan pada anak yang tidak perlu dilakukan. Selain itu seorang remaja akan cenderung berperilaku menyimpang dari etika. Seperti berbohong untuk membayar kebutuhan sekolah dan sebagainya, padahal ingin membeli barang yang diinginkan. Kemudian mencuri uang orang tua bahkan uang orang lain hanya demi mendapatkan barang kurang penting.

Saat ini perkembangan industri semakin meningkat seperti halnya dengan industri *distro* yang lagi banyak digandrungi oleh kaum remaja. *Distro* merupakan singkatan dari *distribution store* atau *distribution outlet*, adalah suatu tempat untuk mendistribusikan suatu barang. Konsep *distro* berawal dari pertengahan 1990-an di Bandung, saat itu band-band independen (*indie*) di Bandung berusaha menjual merchandise mereka seperti kaset, *t-shirt* dan sticker. bentuk awal *distro* adalah usaha rumahan dan dibuat etalase dan rak untuk menjual *t-shirt*, untuk menjual pakaian dan aksesoris mereka. selain komunitas musik akhirnya banyak komunitas *punk* dan *skateboard* yang kemudian juga membuat toko-toko kecil kini industri *distro* sudah berkembang bahkan dianggap menghasilkan produk-produk yang memiliki kualitas ekspor. pada tahun 2007 diperkirakan ada sekitar 700 unit usaha *distro* di Indonesia, dan 300 diantaranya ada di Bandung. Belakangan *distro* dikenal sebagai outlet yang menjual produk dari *clothing company* lokal dan *merchandise* band *indie* lokal. mereka ingin

membuat suatu usaha *street fashion* sendiri yang eksklusif dan mencerminkan *life style* komunitas tempat mereka berasal. ketika itu berbagai macam merek fashion yang kebanyakan bersifat mass produk atau dengan desain yang kebanyakan menjiplak pada fashion luar. kalo ada *street fashion* tersebut berasal dari merek luar negeri dengan harga yang luar biasa pula. Maka lahirlah distro-distro lokal dengan konsep eksklusif serta mengetengahkan idealisme komunitas mereka. Jadi distro sudah jelas bahwa merupakan tempat menjual berbagai produk, bukan memproduksinya. Para pelaku usaha *distro* biasanya memajang produk-produk berbagai pengusaha *clothing company* dengan syarat dan sistem tertentu.

*clothing company* atau bahasa lainnya *clothing line* merupakan istilah yang di gunakan untuk menamai produsen-produsen pakaian jadi di bawah brand mereka sendiri. *Clothing company* memproduksi kaos dan beberapa barang lainnya, mulai dari celana, dompet, dan aksesoris sesuai kebutuhan dan permintaan konsumen. Mereka memikirkan segala hal yang terkait dengan produksi, mulai dari bahan, hingga nanti desain yang ingin di pakai. *Clothing* inilah yang memasok barang-barang *distro* sesuai dengan kesepakatan tertentu.

Biasanya *distro* banyak menyediakan barang-barang yang hanya ada satu sampai dua barang yang sama. Yang pasti tidak jauh dari gaya anak muda yang mereka sukai. Untuk masalah barang yang ada dalam sebuah *distro* biasanya adalah barang-barang yang jumlahnya terbatas. Barang-barang yang dijual adalah barang-barang yang bukan di produksi massal dimana di setiap tempat kita bisa ketemu orang dengan baju yang sama. Begitu juga yang namanya kaos *distro* yang berarti kaos yang di desain bukanlah desain umum. Dengan menggunakan

kaos *distro* ada suatu kebanggaan dari sisi pemakainya dan bisa menambah penampilan seseorang.

Perilaku konsumtif remaja terhadap barang-barang bermerek banyak tumbuh pada remaja yang besar dan tumbuh di kota-kota besar sehingga mereka menjadikan *mall* rumah keduanya. Salah satu alasannya, mereka ingin menunjukkan diri bahwa mereka juga dapat mengikuti mode yang sedang beredar. Padahal mode itu sendiri selalu berubah, sehingga para remaja tidak pernah puas dengan apa yang di miliknya.

*Distro* sudah menjadi fenomena yang hadir khususnya di kota-kota besar di Indonesia. Keberadaan *distro* menjadi sebuah *tren setter* untuk menghadirkan gaya busana remaja dan anak muda dengan berbagai macam keunikan dan kelibehannya. Saat ini perkembangan industri *fashion* berkembang dengan pesat, di tandai dengan berdirinya toko *distro* sebagai *outlet* yang menjual produk *fashion* yang di produksi oleh usaha konveksi. *Distro* sudah sangat populer di Bandung, Jakarta, Yogyakarta. Kelebihan lain dari *distro* adalah keunikan desain *limited stock* dari barang yang di tawarkan sehingga sangat susah untuk mendapatkan suatu desain yang sama di satu toko. Desain yang unik merupakan kontribusi dari desainer-desainer muda yang berbakat yang menjadikan *distro* sebagai wadah positif dalam penumpahan ide dan emosi dalam jiwa mereka. *Distro* ini sangatlah kreatif dilihat dari penataan ruangan dan berbagai aksesoris dan tata ruangan yang bersih serta nyaman, konsumen akan betah untuk berbelanja karena suasana pelayanan di dalam *distro* juga memiliki suasana akrab sehingga konsumen merasa nyaman untuk mampir dan berbelanja.

Seperti yang di ketahui berkembangnya industri distro yang begitu pesat ini membawa pengaruh yang negatif, pertama, pemborosan yaitu seringkali para remaja membuang-buang uangnya hanya untuk mengikuti *trend* dengan membeli pakaian-pakaian bermerek yang sangat mahal. Tidak sedikit dari mereka yang setiap bulannya berbelanja pakaian terbaru yang akan membuatnya tampil cantik, kece dan gaul. kedua, ada tekanan tersendiri bagi remaja yaitu jika para remaja tidak mengenakan pakaian-pakaian terbaru yang bermerek, terkenal, mahal, mereka akan dianggap sebagai remaja yang tidak “*up to date*” yang berarti ketinggalan zaman, selain itu mereka akan dijauhi bahkan ditinggalkan. Hal tersebut akan mengakibatkan remaja menjadi rendah diri bahkan depresi. *Distro* tidak hanya memberikan kesan negatif namun juga dapat memberikan kesan positif yaitu menjadikan seseorang lebih modern yaitu dengan mengikuti gaya-gaya yang terbaru menjadikan seseorang lebih modern karena lebih mendapatkan wawasan mengenai busana-busana seputar dunia, menjadikan seseorang lebih mengetahui *trend* terkini atau terbaru.

Remaja sering di jadikan target sebagai produk industri karena karakteristik mereka yang lebih mudah di pengaruhi. Remaja merupakan usia peralihan, dari usia anak-anak menuju usia dewasa. Masa remaja merupakan periode transisi kehidupan manusia dari anak-anak menuju dewasa yang di dalamnya terdapat proses pencarian jati diri, hal ini kmenyebabkan seorang remaja mudah untuk ikut atau terimbas hal-hal yang tengah terjai di sekitarnya. Begitu juga dengan pengaruh *trend* dan *mode* akan menjadikan remaja selalu ingin mengikuti arus *mode* tersebut. Setiap remaja ingin ingin terlihat eksis tidak

ketinggalan zaman dan akan berusaha mengikuti *trend* yang ada sekarang ini. Bagi mereka yang berada di dalam himpitan ekonomi, jika anak sudah merengek bahkan sampai memaksa dan mengancam orang tua hanya bisa mengikuti keinginan mereka, orang tua rela berhutang, mencari pekerjaan tambahan, menjual barang-barang hanya demi memenuhi keinginan anaknya.

Perilaku konsumtif umumnya dapat memberi kesan yang negatif, seperti mengurangi kesempatan untuk menabung, perilaku yang konsumtif akan cenderung melupakan kebutuhan yang akan datang, sikap tidak hemat menyebabkan seseorang terjebak hutang. Namun perilaku konsumtif tidak hanya memberikan kesan negatif namun juga memberikan kesan positif seperti, kebutuhan manusia terpenuhi, memperoleh kepuasan, memperoleh pengalaman, memperoleh kenyamanan, memberikan keuntungan pada penjual atau distributor.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menjadikan suatu penelitian dengan judul “ Fenomena Industri Distro ( Studi Perilaku Konsumtif Remaja Di Kabupaten Bone)”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana perilaku konsumtif remaja terhadap fenomena industri *distro* di Kabupaten Bone ?
2. Apakah dampak yang di timbulkan industri *distro* bagi remaja di Kabupaten Bone ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah, maka tujaun penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumtif remaja terhadap fenomena industri *distro* di Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui dampak yang di timbulkan industri *distro* bagi remaja di Kabupaten Bone .

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai informasi untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumtif remaja Kabupaten Bone.
  - b. Dapat mengetahui apa itu industri distro dan dampak yang di timbulkannya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pemerintah  
Sebagai bahan masukan untuk lebih mengetahui dampak tentang adanya industri distro
  - b. Bagi masyarakat  
Agar masyarakat dapat mengetahui perkembangan industri khususnya industri distro

## BAB II

### KERANGKA KONSEP

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pengertian Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan suatu fenomena yang banyak melanda kehidupan masyarakat dewasa ini. Kebiasaan dan gaya hidup sekarang ini cepat mengalami perubahan dalam waktu yang relatif singkat menuju ke arah yang kian mewah dan berlebihan, misalnya dalam hal penampilan yang dapat mendorong perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif ini cenderung harus mengeluarkan biaya yang lebih tinggi karena bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan saja tetapi lebih mengarah pada pemenuhan tuntutan keinginan. Perilaku konsumtif dapat dikatakan suatu perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas dimana individu lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan serta di tandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan.

Dahlan dalam Lina & Rosyid (1997), mengatakan bahwa perilaku konsumtif di tandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan. Penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya serta adanya pola hidup manusia yang di kendalikan dan di dorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata. Hal ini di perkuat Anggasari (1997) ,yang mengatakan bahwa perilaku konsumtif



yang di tandai dengan tindakan membeli barang-barang yang kurang atau tidak di perhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan.

Fromm (1998) mengatakan bahwa manusia sering di hadapkan pada persoalan untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupannya. Oleh karena itu manusia harus melengkapi kehidupannya tersebut. Cahyana ( 1995) memberikan defenisi perilaku konsumtif sebagai tindakan yang dilakukan dalam mengkonsumsi berbagai macam kebutuhan.

Sedangkan Howell dan Dpboye ( dalam Munandar, 2001), mengemukakan bahwa perilaku konsumtif merupakan bagian dari aktifitas dan kegiatan mengkonsumsi suatu jasa maupun barang yang di lakukan oleh konsumen. Selanjutnya Echols dan Shadly ( dalam Yuriani, 1994) mengemukakan bahwa perilaku konsumtif merupakan bentuk kata sifat yang berasal dari “ *consumer*” yang berarti memakai produk, baik barang-barang industri maupun jasa.

Menurut Tambunan (2003) konsumtif lebih khusus menjelaskan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang di perlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Konsumtif itu sendiri yakni adanya ketegangan antar kebutuhan dan keinginan manusia (Hempel dalam Tiurma Yustisi Sari 2009:21).

Menurut Yayasan Konsumen Indonesia ( dalam Tiurma Yustisi Sari 2009 ;22) menyatakan perilaku konsumtif adalah kecenderungan manusia untuk menggunakan konsumsi tanpa batas dan manusia lebih mementingkn faktor keinginan daripada kebutuhan.

Konsumtivisme adalah pola-pola konsumsi yang bersifat foya-foya, pemborosan, kepuasan yang dapat menjadi kepuasan yang harus segera di penuhi, ( Mahdalena:1998)

Menurut Toffler ( dalam Djamaluddin , 1995) , perilaku konsumtif adalah apabila kebiasaan membeli barang benar-benar menjadi tolak ukur kesuksesan hidup. Tidak lagi membeli barang-barang yang benar-benar di butuhkan, tetapi membeli barang hanya semata-mata untuk membeli dan mencoba produk walau sebenarnya tidak memerlukan produk tersebut.

Menurut Engel, Blackwel dan Miniard (1995), menyatakan terbentuknya perilaku konsumtif adalah kelompok referensi. Kelompok referensi adalah sekelompok orang yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Seseorang akan melihat kelompok referensinya dalam menentukan produk yang di konsumsi.

Menurut James F. Engel ( dalam Mangkunegara,2002: 3), mengemukakan bahwa perilaku konsumtif dapat di defenisikan sebagai tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut.

Dalam teori modernisasi Menurut buku modernisasi karangan J. W. Schoorl, mengatakan modernisasi adalah suatu proses transformasi, suatu perubahan masyarakat dalam segala aspek-aspeknya. dalam industri distro, remaja berperilaku konsumtif. Terdapat perubahan di dalam diri remaja awalnya mereka tidak mengetahui apa itu distro, apa manfaatnya. Ketika tumbuh menjadi remaja

seiring dengan perkembangan industri yang begitu pesat para remaja berbondong-bondong untuk membeli pakaian *distro* yang lebih modern, ketika remaja memakai pakaian *distro* akan terjadi suatu perubahan dalam berbagai aspek seperti penampilan yang lebih modern, mengikuti perkembangan zaman.

Menurut Kartodiharjo (1995) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif sebagai social ekonomi dan perkembangannya di pengaruhi oleh faktor kultural, pentingnya peran mode yang mudah menular atau menyebabkan produk-produk tertentu, di samping itu sikap seseorang seperti orang tidak mau ketinggalan dari teman temannya atau penyakit kultural yang di sebut “Gengsi” sering menjadi motivasi untuk memperoleh produk, di jumpai juga berupa keinginan untuk meniru sehingga remaja berlomba lomba yang satu ingin lebih baik dari yang lain. perilaku konsumtif menciptakan kebiasaan pembelian produk untuk konsumsi tetapi ada motivasi lain. Konsumtifisme jenis ini cukup banyak contohnya ,misalnya seperti Kemeja.

Perilaku konsumtif juga di defenisikan sebagai perilaku membeli barang atau jasa yang berlebihan, walaupun tidak di butuhkan (Moningka, 2006). dahulu orang berbelanja karena ada kebutuhan yang harus di penuhi. Saat ini orang berbelanja karena berbagai macam sebab, untuk memanjakan diri sendiri menyenangkan orang lain, membeli sesuatu karena alasan hari raya, atau karena potongan harga. Bahkan hanya sekedar gengsi, memperlihatkan dengan status sosial tertentu dapat berbelanja di tempat tertentu, dan mampu membeli barang dengan merek ternama. tanpa di sadari, alasan alasan tersebut membuat seseorang

hidup dalam gaya yang konsumtif. Menurut Moningka (2006) ada 3 tipe perilaku konsumtif yaitu

1. Konsumsi adiktif (*addictive consumption*), yaitu mengkonsumsi barang atau jasa karena ketagihan
2. Konsumsi kompulsif (*kompulsive consumption*), yaitu berbelanja secara terus menerus tanpa memperhatikan apa yang sebenarnya ingin di beli.
3. Pembelian impulsif (*impulse buying atau impulsive buying*) pada impulse buying tersebut biasanya produk dan jasa memiliki daya guna bagi individu. Pembelian produk atau jasa tersebut biasanya dilakukan tanpa perencanaan.

Mowen dan Minor (2002) mengatakan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi di dasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan membeli produk atau jasa tertentu untuk memperoleh kesenangan atau hanya persaan emosi. pengertian perilaku konsumtif tersebut sejalan engan pendapat Dahlan yakni suatu perilaku yang di tandi oleh adanya kehidupan mewah yang berlebihan. penggunaan segala hal yang di anggap paling mahal memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar besarnya serta adanya pola hidup manusia yang di kendalikan oleh suatu keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata.

Pendapat lain yang di kemukakan Setiaji (1995) menyatakan bahwa perilaku konsumtif adalah kecenderungan seseorang berperilaku berlebihan dalam

membeli sesuatu atau membeli secara tidak terencana. sebagai akibatnya mereka kemudian membelanjakan uangnya dengan membabi buta dan tidak rasional, sekedar untuk mendapatkan barang barang yang menurut anggapan mereka dapat menjadi simbol keistimewaan.

Menurut Lubis (Sumartono,2002) mengatakan perilaku konsumtif adalah perilaku yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi. Sedangkan yayasan lembaga konsumen indonesia (dalam Sumartono,2002) mengatakan perilaku konsumtif adalah kecenderungan manusia untuk menggunakan konsumsi tanpa batas dan manusia lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan. Sedangkan Anggasari (dalam Sumartono, 2002) mengatakan perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang barang yang kurang atau tidak di perhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan.

lebih lanjut Dahlan (dalam sumartono,2002) mengtakan perilaku konsumtif yang di tandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya serta adanya pola hidup manusia yang di kendalikan dan di dorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata mata.

Perilaku konsumtif yaitu perilaku berkonsumsi secara berlebihan tanpa didasari pada kebutuhan, lebih mengedapankan pada orientasi kegiatan dan hasrat

sesaat(Solomon,2007). Perkembangan *distro* yang semakin marak di berbagai wilayah,memicu remaja untuk terus melakukan pembelian terhadap produk produk *distro* yang modelnya di desain khas remaja. Perilaku konsumtif juga merupakan kecenderungan masyarakat untk melakukan konsumsi tiada batas. Manusia lebih mementingkan faktor emosinya daripada tindakan rasionalnyaatau lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhannya (Ancok, 2004). Manusia tidak hanya membeli barang barang yang benar benar di butuhkan, tetapi membeli barang semata mata untuk mencoba produk, walaupun sebenarnya tidak terlalu membutuhkan produk tersebut.

Pernyataan utama yang dapat diajukan kepada seseorang yang hendak membeli suatu barang adalah apakah ia membeli karena kebutuhan (*need* ) ataukah karena keinginan ( *want*). Ketika seseorang membeli sesuatu bukan ats dasar kebutuhan, melainkan karena keinginan, maka bisa dikatakan sebagai kecenderungan perilaku konsumtif. Keinginan remaja untuk terus membeli produk *distro* tersebut jika berlangsung terus menerus maka akan menimbulkan perilaku konsumtif, karena menimbulkan keinginan untuk terus menerus membeli produk produk yang terus berganti merek.

Perilaku konsumtif remaja di duga terkait dengan karakteristik psikologis tertentu yang dimiliki oleh remaja yaitu tingkat konformitas kelompok teman sebayanya. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Hurlock (1997) bahwa pada usia remaja memiliki minat yang besar terhadap pakaian. pada usia ini remaja lebih sering berkumpul dengan teman sebayanya dalam suatu kelompok tersebut akan dengan mudah di serap oleh remaja, termasuk minat terhadap produk pakaian

*distro*. Minat yang besar terhadap pakaian ini memungkinkan remaja untuk terjerat kepada perilaku konsumtif. Pada kelompok sosial seperti pada lingkungan sekolah, dunia kerja atau organisasi lain mereka memahami perilaku yang bisa di terima dalam kelompok ini, sehingga perilaku belinya pun sedikit banyak terpengaruh oleh norma kelompok. Dalam hal membeli produk maupun jasa, konsumen juga berkiblat pada kelompoknya ( Prasetijo, 2005). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa konformitas memberikan pengaruh pada suatu perilaku pembelian. yang dapat menimbulkan adanya suatu perilaku konsumtif jika kelompok yang di ikutinya tersebut berperilaku konsumtif juga. Menurut Baron dan Byrne (2003 ) konformitas adalah suatu jenis perilaku sosial dimana individu merubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial. Menurut Santrock (2003) konformitas mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan remaja seperti pilihan terhadap aktifitas sekolah atau sosial yang akan di ikuti, penampilan, bahasa yang digunakan, sikap dan nilai nilai yang dianut. melakukan konformitas kepada remaja umumnya terdiri atas keinginan untuk dilibatkan di dalam dunia teman sebaya, berpakaian seperti teman teman dan keinginan untuk meluangkan waktu dengan anggotanya

Kuatnya pengaruh teman sebaya di karenakan remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman sebayanya atau sahabatnya sebagai kelompok. maka dapat di mengerti bahwa pengaruh teman teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku sangat besar ( Hurlock ,1997) .remaja selalu ingin berpenampilan yang dapat menarik perhatian orang lain terutama teman sebaya, sehingga remaja kebanyakan membelanjakan uangnya

untuk keperluan tersebut. Fenomena ini menarik untuk diteliti mengingat perilaku konsumtif banyak melanda kehidupan remaja yang sebenarnya belum memiliki kemampuan finansial untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Perilaku remaja, khususnya remaja putri untuk mempercantik diri mulai berkembang, hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Hurlock (1997) bahwa pada usia remaja memiliki minat yang besar terhadap pakaian. Glock (London dan Bitta, 1984) menandakan bahwa pada umumnya pola konsumsi yang berlebihan sangat ditentukan oleh sikap mudah terpengaruh oleh kelompok referensi. Perilaku konsumtif sangat tergantung dari beberapa faktor diantaranya adalah pendapatan, selera, harga barang yang dikonsumsi, dan keadaan emosi konsumen pada saat itu. Sebagai contoh seseorang yang memiliki pendapatan tinggi, tentu akan lebih banyak barang atau jasa yang dikonsumsi bila dibandingkan dengan orang yang memiliki pendapatan rendah.

## **2. Pengertian Industri**

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Dengan demikian, industri merupakan bagian dari proses produksi. Bahan-bahan industri diambil secara langsung maupun tidak langsung, kemudian diolah sehingga menghasilkan barang yang bernilai lebih bagi masyarakat.

Menurut Winardi (1998:181) industri adalah usaha untuk produktif terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan



jasa-jasa misalnya transport atau perkembangan yang menggunakan modal atau tenaga kerja dalam jumlah relatif besar.

Badan pusat statistik (BPS ) membedakan skala industri menjadi empat lapisan berdasarkan jumlah tenaga kerja per unit usaha yaitu

1. Industri besar, pekerja 100 orang atau lebih
2. Industri sedang, pekerja antara 20 sampai dengan 99 orang
3. Industri rumah tangga, pekerja kurang dari 5 orang

Menurut Dumairy (1996: 110 ) perluasan dan peningkatan sektor industri mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan alokasi investasi ( penanaman modal ). Dengan adanya tuntutan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi yang di sektor industri di harapkan dapat menuju sasaran-sasaran yang akan di capai yaitu dalam rangka menunjang pembangunan pada umumnya yang dapat menghasilkan devisa bagi negara.

Menurut Kartasapoetra, (2002 ) industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi dengan nilai yang lebih tinggi lagi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun industri dan perekayasa industri.

Menurut Hasibuan ( 2002 ), pengertian industri di bagi ke dalam lingkup makro dan mikro. Pengertian industri sebagai kumpulan dari sejumlah perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti sangat erat.dari segi pembentukan pendapatan yakni cenderung bersifat makro. Industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi batasan industri

yaitu secara mikro sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sedangkan secara makro dapat membentuk pendapatan.

Menurut Martin dalam Kartasapoetra ( 2000 ), industri adalah kumpulan dari berbagai perusahaan ( firm ) yang memproduksi bahan mentah yang sama, proses produksi yang sama, hasil yang sama.

Dalam Undang-Undang perindustrian nomor 5 tahun 1984, di sebutkan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Menurut Teguh S. Pambudi, industri adalah sekelompok perusahaan yang bisa menghasilkan sebuah produk yang dapat saling menggantikan antara yang satu dengan yang lainnya.

Hins Sahaan mengtakan industri adalah bagian dari sebuah proses yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi sehingga menjadi sebuah barang baru yang memiliki nilai lebih bagi kebutuhan masyarakat.

Menurut Boediono (Ekonomi internasional 1990 ) defenisi industrialisai adalah proses percepatan pertumbuhan yang serupa di bidang permintaannya ( yang bersal dari dalam negeri sendiri maupun luar negeri ). Industrialisasi akan terlambat apabila aspek produksinya atau aspek permintaannya atu keduanya terhambat pertumbuhannya.

### 3 . Pengertian Remaja

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat di sebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula di sebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihn manusia dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun.

Menurut pendapat Konopka dan Ingersoll dan Hurlock ( 2004 ) mengatakan bahwa secara umum masa remaja dibagi menjadi 3 bagian yaitu,

a. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini mulai meninggalkan perannya sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua

b. Masa remaja pertengahan ( 15-18 tahun )

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru. Teman sebaya memiliki peran yang penting. Pada masa ini remaja juga mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar membuat keputusan sendiri dan selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu

c. Masa remaja akhir ( 19-21 tahun )

Masa ini di tandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa, keinginan kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan diterima orang dewasa.

Menurut Y. Singgih D. Gunarso, ( 1998:8 ) remaja adalah permulaannya di tandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Kurang lebih bersamaan dengan perubahan fisik ini, juga akan di mulai proses perkembangan psikis remaja pada waktu mereka melepaskan diri dari ikatan orang tuanya, kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.

Menurut Zakiah Darajat ( 1982 : 28 ) remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa. Pada usia ini terjadi perubahan-perubahan cepat pada jasmani, emosi, sosial, akhlak dan kecerdasan.

Batasan remaja menurut Sofyan Willis ( 1986 : 23 ) mengemukakan bahwa usia remaja berkisar antara usia 13 sampai 21 tahun, dengan pembagian pubertas antara 13 sampai 15 tahun dan fase pubertas antar 16 sampai 19 tahun.

Menurut Csikzentimihalyi dan Larson ( Sarwono, 2002 ) menyatakan bahwa remaja adalah restrukturisasi kesadaran. Artinya masa remaja merupakan masa penyempurnaan dari perkembangan pada tahap-tahap sebelumnya. Puncak perkembangan jiwa tersebut di tandai dengan adanya proses dari kondisi entropy ke kondisi entropi tersebut.

#### **4. Teori Modernisasi**

Teori modernisasi menjelaskan tentang proses transformasi dari masyarakat tradisional atau terbelakang ke masyarakat modern. Modernisasi merupakan suatu proses di mana berlangsung transformasi di segala bidang berarti seperti politik, ekonomi, sosial, kultural, dan sebagainya. Terjadi perubahan-

perubahan yang merombak dasar, susunan, dan corak masyarakat lama, yang statis dan terbelakang, yang bersifat tradisional agraris dan sebagai akibat perubahan-perubahan itulah lahirlah masyarakat baru, yang dinamis dan progresif, yang bersifat industrial, rasional, bertujuan produktivitas yang lebih tinggi, pendek kata suatu masyarakat yang modern.

Teori modernisasi juga di tandai oleh suatu dualisme yang sifatnya di mana secara dialektis ada pertentangan antara ekonomi dan kebudayaan atau mentalitas. Suatu pembangunan ekonomi yang cepat merupakan kebutuhan yang mendesak, Akan tetapi dalam pengalaman menunjukkan bahwa syarat-syarat ekonomi saja, seperti modal bahan-bahan mentah, tenaga, skill dan sebagainya belumlah mencukupi. Perubahan mental cara berpikir dari anggota-anggota masyarakat serta perubahan nilai-nilai sosial kultural yang menghalang-halangi pembangunan merupakan masalah yang sentral dalam rangka modernisasi di negara-negara berkembang.

Berada di era globalisasi dan menyusul perdagangan bebas beberapa tahun kedepan mengakibatkan masing- masing negara berusaha untuk menjadi yang terbaik . Namun tak jarang, justru muncul hal-hal diluar perkiraan yang lahir sebagai dampak persaingan tersebut. Modernisasi membawa masyarakat pada tahap membangun yang akut, yang mengakibatkan terganggunya habitat asli lingkungan hidup.

Modernisasi dapat pula berarti perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, suatu proses perubahan sosial dimana masyarakat

yang sedang memperbaharui dirinya berusaha mendapatkan ciri atau karakteristik yang di miliki masyarakat modern. Modernisasi seringkali di salah artikan sebagai westernisasi, yang berarti pembaratan yakni peniruan perilaku seperti yang dilakukan orang-orang dinegara barat. Dengan demikian westernisasi berarti pembaratan, yaitu peniruan perilaku seperti yang di lakukan orang-orang barat. Orang yang kebarat-baratan belum tentu modernisasi. Modernisasi merujuk ke arah sebuah bentuk transformasi dari suatu keadaan yang kurang maju atau berkembang kepada yang lebih baik dengan harapan yakni akan tercapainya kehidupan masyarakat yang lebih maju, dan berkembang, dan juga makmur. Ada beberapa pakar yang mengemukakan pengertian modernisasi yaitu;

a. Menurut J.W. Schoorl

Modernisasi merupakan transformasi, perubahan dalam masyarakat dalam segala aspeknya. Teori modernisasi menggambarkan proses transformasi dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern.

b. Menurut Koentjaraningrat

Modernisasi adalah usaha manusia untuk hidup sesuai dengan zamannya dan konstelasi dunia masa kini

c. Menurut Soerjono Soekanto

Modernisasi adalah suatu bentuk perubahan sosial terarah yang di dasarkan pada perencanaan yang di sebut perencanaan sosial atau *social planning*

d. Menurut Astrid S. Susanto

Modernisasi adalah salah sebuah kesempatan dalam proses pembangunan yang di berikan oleh perubahan demi kemajuan.

e. Menurut Alex Thio

Modernisasi adalah salah satu bentuk perubahan sosial yang dulunya masyarakat pertanian berubah menjadi masyarakat industri.

Peter L. Berger mencatat adanya beberapa karakteristik modernisasi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Modernisasi telah merusak ikatan solidaritas sosial yang melekat dalam kehidupan masyarakat tradisional. Kebersamaan dan hidup dalam sepenangungan berangsur-angsur menipis, dan digantikan oleh kompetisi dalam memenuhi keberagaman kebutuhan hidup
- b. Terjadi ekspansi pilihan personal. Modernisasi telah mengubah kehidupan masyarakat tradisional yang semula di bingkai oleh kekuatan di luar kontrol manusia menjadi di warnai oleh proses individualisasi. Hal itu antara lain di tandai oleh keyakinan bahwa manusia mempunyai kebebasan memilih sesuai dengan selera yang di kehendaki.
- c. Terjadi peningkatan kergaman keyakinan. Keterbukaan yang tunggu dan berkembang bersamaan dengan proses modernisasi membuka peluang terjadinya rekonstruksi nilai dan norma yang telah mapan.
- d. Terjadi orientasi kedepan dan kesadaran atas waktu. Modernisasi telah menggeser kehidupan masyarakat tradisional yang semula di tandai orientasi kini dan disini ( a posteriori) menjadi lebih berorientasi ke depan (a priori)

## 5. Ciri -Ciri Perilaku Konsumtif

Menurut Sumartono (dalam Fransisca & tomy, 2005), ada beberapa ciri perilaku konsumtif yaitu

1. Membeli karena penawaran hadiah yang menarik. Pembelian barang tidak lagi melihat manfaatnya, akan tetapi tujuannya hanya untuk mendapatkan hadiah yang di tawarkan.
2. Membeli karena kemasannya sangat menarik. Individu tertarik untuk membeli suatu barang karena kemasannya yang berbeda dari yang lainnya. Kemasan suatu barang yang menarik dan unik akan membuat seorang membeli barang tersebut.
3. Membeli karena menjaga penampilan diri atau gengsi. Gengsi membuat individu lebih memilih membeli barang yang di anggap dapat menjaga penampilan di bandingkan membeli barang lain yang di butuhkn.
4. Membeli barang karena program potongan harga. Pembelian barang bukan atas dasar manfaatnya, akan tetapi barang di beli karena harga yang di tawarkan menarik.
5. Kecenderungan membeli barang yang di anggap dapat menjaga status sosial. Individu menganggap barang yang di gunakan adalah suatu simbol dari status sosialnya.
6. Memakai sebuah barang karena pengaruh model yang mengiklankan barang. Individu memakai brang karena tertarik untuk bisa menjadi



seperti model tersebut, ataupun karena model yang di iklankan adalah seorang idola bagi pembeli.

7. Penilaian bahwa membeli barang dengan harga yang mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. Individu membeli barang atau produk bukan berdasarkan kebutuhan tetapi karena memiliki harga yang mahal untuk menambah kepercayaan dirinya.
8. Individu membeli lebih dari dua barang sejenis dengan merek yang berbeda. Hal tersebut akan menimbulkan pemborosan karena individu hanya memiliki satu barang saja.

Pola hidup konsumtif merupakan gaya hidup dimana seseorang suka membelanjakan uangnya untuk mengkonsumsi dari pada memilih untuk memproduksi atau membuat sendiri atau bagi orang yang cukup ekstrim dikenal dengan istilah shopaholic. Berapa banyak yang dikeluarkan uang hanya untuk membeli barang-barang, rekreasi, jalan-jalan, makan-makan, atau nonton bioskop. Masyarakat, khususnya pada remaja mudah untuk masuk kedalam perilaku hidup konsumtif. Membeli barang yang tidak begitu penting adalah hal lumrah namun bukan berarti harus jadi over dalam pengeluaran uang untuk melakukan hal-hal tersebut. Ada baiknya melakukan penghematan akan hal-hal yang kurang bermanfaat. Beberapa perilaku hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari:

1. Hal yang harus dimiliki untuk menjauhi perilaku konsumtif adalah niat. Niat jangan hanya ada dalam pikiran tetapi juga harus dilaksanakan dalam kehidupan.

2. melakukan pengendalian diri. Mungkin pada mulanya sangat sulit dalam mengendalikan diri untuk tidak melakukan hal yang sudah terbiasa namun bukan berarti tidak bisa harus mampu mulai dari hal yang terkecil sampai sederhana, misalnya mengurangi rekreasi ketempat yang jauh karena semakin jauh suatu tempat maka semakin besar pula biaya yang akan dikeluarkan.

### **6. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian di bawah ini merupakan penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti sebelumnya, hal ini di gunakan sebagai pembanding dari penelitian yang pernah di teliti.

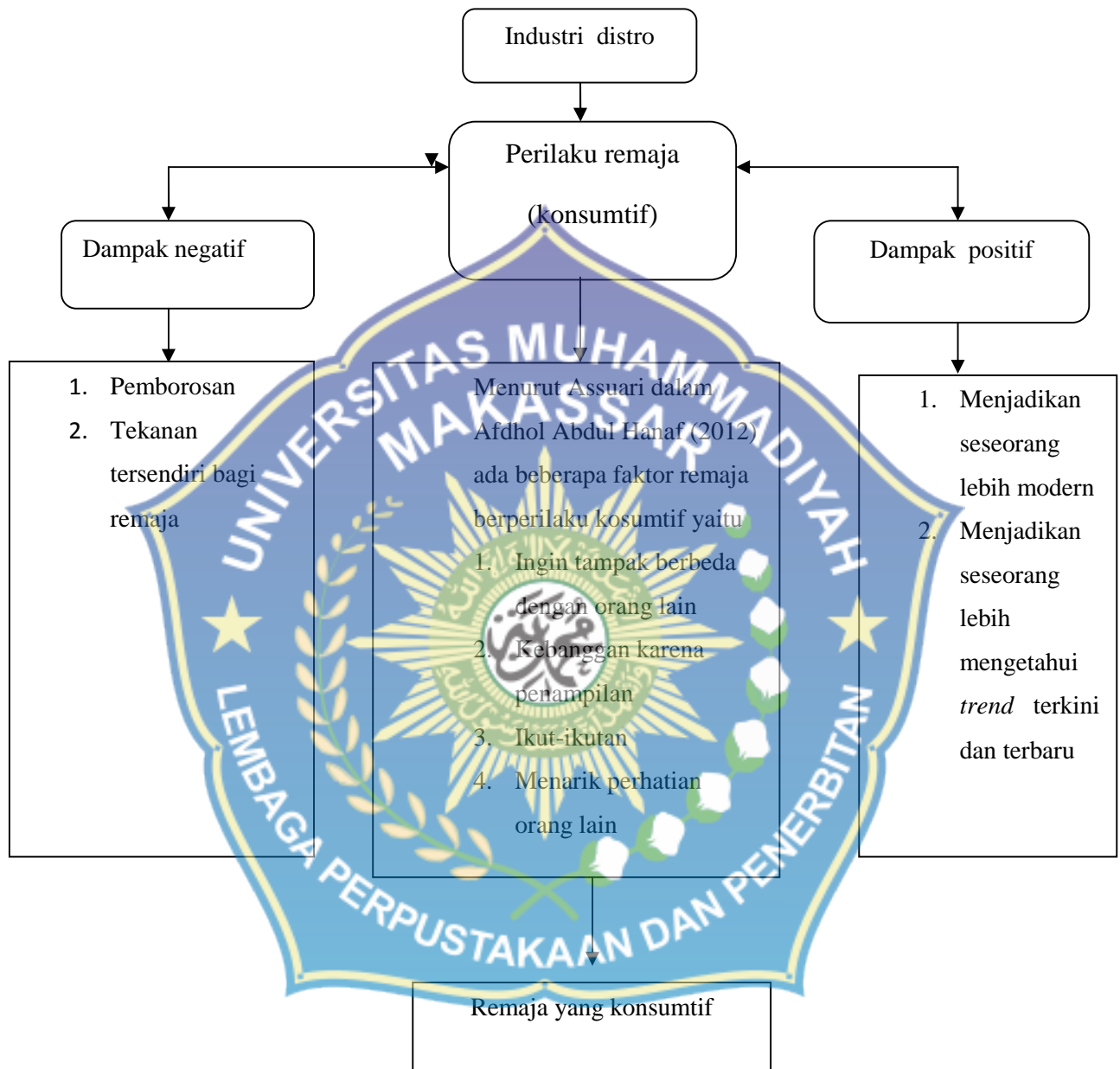
1. Perilaku konsumtif remaja pernah di teliti sebelumnya oleh Ulfa Yunita Ningrum (2011) dengan judul “ Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Pakaian Distro Di Tinjau Dari Konformitas Pada Siswi SMK Abdi Negara Muntilan”.
2. Perilaku konsumtif remaja pernah di teliti sebelumnya oleh Novita Ayu Hartantrie (2008) dengan judul “ Distribution Store Dan Perilaku K konsumtif Remaja ( Studi Deskriptif Tentang Fenomena Distribution Store (Distro) & Perilaku Konsumtif di Kalangan Pelajar Di SMA Negeri 4 Surakarta

Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang feneomena industri Distro terhadap perilaku konsumtif remaja dan perbedaannya adalah lokasi, tempat penelitian dan tahun penelitian.

## B. Kerangka Konsep

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana. Perilaku konsumtif ini tidak berdasarkan pada kebutuhan, tetapi di dorong oleh hasrat dan keinginan. Konsumtif dijelaskan sebagai perilaku dimana timbulnya keinginan untuk membeli barang-barang yang kurang di perlukan untuk memenuhi kepuasan pribadi. Perilaku konsumtif adalah sebuah perilaku yang mencerminkan kemalasan yang hanya ingin tinggal menggunakan tetapi tidak mau mengolah ataupun memproduksi. Karena sifat ini harus dihindari karena perilaku ini menyebabkan kemalasan dan akan berakibat pada merebaknya pengangguran karena setiap orang hanya ingin tinggal menggunakan tidak mau memproduksi. Perilaku konsumtif adalah gaya hidup mewah yang tidak mempertimbangkan efek-efek dari perilaku tersebut. Perilaku hidup konsumtif bahkan sangat merugikan individu dalam taraf personal, walaupun perilaku konsumtif tidak masuk dalam kategori gangguan perilaku.

### Bagan Kerangka Konsep



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu menggambarkan mengenai situasi-situasi atau kejadian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta –fakta dan sifat-sifat dari kondisi fenomena industri *distro* studi kasus perilaku konsumtif remaja di kabupaten Bone. Dimana peneliti mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah unit yang diteliti antara fenomena yang diteliti

Tipe penelitian ini adalah tipe kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum berbagai macam data yang dikumpulkan dari lapangan secara objektif, mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pengaruh terhadap suatu kondisi dan lain-lain.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Bone. Penelitian ini dilakukan karena permasalahan tentang fenomena industri *distro* terhadap perilaku konsumtif remaja.

### C. Informan Penelitian

Informan merupakan orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemilik Distro “ toko Base “
2. Karyawan “ toko Base “
3. Remaja sekitar tempat penelitian
4. Masyarakat setempat di daerah Kabupaten Bone

### D. Fokus Penelitian

Penelitian ini di Fokuskan untuk mengkaji dan mengetahui penyebab perilaku konsumtif remaja dan dampak yang ditimbulkan adanya industri distro bagi remaja

1. Penyebab perilaku konsumtif

Jawab: Yaitu ingin tampak berbeda dengan orang lain, kebanggaan karena penampilan, ikut-ikutan, dan ingin menarik perhatian orang lain

2. Dampak industri distro

- a. Dampak negatif:

- 1) Pemborosan
- 2) Tekanan tersendiri bagi remaja

- b. Dampak positif adalah menjadikan seseorang lebih modern karena lebih mendapatkan wawasan mengenai busana-busana seputar dunia akan menjadikan seseorang lebih mengetahui trend terkini dan terbaru.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah. Menurut Suharmi Arikunto (2006:149) ada beberapa instrumen yang namanya sama dengan metodenya yaitu

1. Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes
2. Instrumen untuk metode angket atau kuesioner adalah angket atau kuesioner
3. instrumen untuk metode observasi adalah check-list
4. Instrumen untuk metode observasi adalah pedoman observasi atau dapat juga check-list.

Oleh karena itu pengumpulan data dan instrumen penelitian merupakan suatu proses yang di lakukan untuk mengungkap berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan berbagai cara dan metode agar proses ini berjalan secara sistematis dan lebih dapat dipertanggung jawabkan ke validitasnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dan wawancara

### A. Bentuk instrumen observasi

Observasi dalam penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data, jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan. Instrument yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Instrument observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan

dalam observasi sistematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat.

#### B. Bentuk instrumen interview atau wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara dinamakan interview. Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat interview seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul. Kekuatan interview terletak pada keterampilan seseorang *interviewer* dalam melakukan tugasnya, harus membuat suasana yang tenang, nyaman, dan bersahabat agar sumber data dapat memberikan informasi yang jujur. Interviewer harus dibuat terpancing untuk mengeluarkan informasi yang akurat tanpa merasa diminta secara paksa. Tes ini peneliti mendapatkan informasi terkini terkait dengan berbagai kejadian.

#### F. Sumber Data

- a. Data primer adalah data yang di peroleh peneliti dari hasil wawancara, dokumentasi, dan informasi atau pengamatan langsung terhadap obyek yang di teliti. yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah seluruh informan peneliti
- b. Data sekunder adalah data yang di peroleh peneliti bersumber dari bahan bacaan atau dokumentasi yang berhubungan objek penelitian. yang menjadi data sekunder peneliti yaitu internet



### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik penelitian merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan suatu penelitian. teknik yang di gunakan dalam menghimpun data yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut

- a. Observasi adalah penelitian yang di lakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan yang berkaitan dengan perilaku konsumtif remaja di Kecamatan Mare Kabupaten Bone
- b. Wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat di peroleh dengan cara bertanya langsung kepada responden.

### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah langkah selanjutnya untuk mengolah data dimana data di peroleh, di kerjakan dan di manfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan di ajukan dalam menyusun hasil penelitian atau sebagai kegiatan yang di lakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa di pergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model analisa interaktif .dalam model ini terdapat komponen pokok . Menurut Miles dan Huberman dalam ( Sugiono ;2012) ketiga komponen tersebut yaitu

- a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian,karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatrkan data, tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar dapat data yang valid .

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan komponen pertama analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan peneliti dapat dilakukan. data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci .mereduksi data berarti merangkum, memilih hal –hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting ,dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di gunakan.

b. Sajian Data

Sajian data merupakan suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan secara singkat dapat berarti cerita sistematis dan logis agar makna peristiwanya menjadi lebih mudah di pahami.

c. Penarikan Data (verifikasi kesimpulan)

Dari awal pengumpulan data ,peneliti harus sudah mulai menegerti apa arti dari hal-hal yang di temui dengan mencatat peraturan-peraturan, sebab-akibat dan berbagai proporsi sehingga penarikan kesimpulan dapat di pertanggung jawabkan. kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan

akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. namun bila kesimpulan telah di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel* (dapat di percaya).

### **I. Keabsahan Data**

Validitas dan sangat mendukung hasil akhir penelitian, oleh karena itu di perlukan teknik untuk memeriksa keabsahan data. keabsahan data dalam penelitian ini di periksa dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi bermakna silang yakni mengadakan pengecekan akan kebenaran yang akan di kumpulkan dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain serta pengecekan waktu yang berbeda. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

#### **a. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberpa sumber. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku konsumtif maka pengumpulan dan pengujian data yang telah di peroleh dilakukan ke remaja pengguna pakaian distro

#### **b. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas di lakukan dengan cra mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.



## BAB IV

### GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Kabupaten Bone

Daerah Kabupaten Bone merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan, yang berada di posisi  $4^{\circ}13'$ - $506'$  Lintang Selatan dan antara  $119^{\circ}42'$ - $120^{\circ}30'$  Bujur Timur. Secara geografis letaknya sangat strategis karena adalah pintu gerbang pantai timur Sulawesi Selatan yang merupakan pantai Barat Teluk Bone memiliki garis pantai yang cukup panjang membujur dari Utara ke Selatan menelusuri Teluk Bone tepatnya 174 Kilometer sebelah Timur Kota Makassar, luas wilayah Kabupaten Bone 4,556 KM Bujur Sangkar atau sekitar 7,3 persen dari luas Propinsi Sulawesi Selatan, didukung 27 Kecamatan, 335 Desa dan 39 Kelurahan.

Bone dahulu disebut Tanah Bone Berdasarkan Lontarak bahwa nama asli Bone adalah PASIR, dalam bahasa bugis dinamakan Bone adalah KESSI (pasir). Dari sinilah asal usul sehingga dinamakan BONE. Adapun bukit pasir yang dimaksud kawasan Bone sebenarnya adalah lokasi Bangunan Mesjid Raya sekarang letaknya persis di Jantung Kota Watampone Ibu Kota Kabupaten Bone tepatnya di Kelurahan Bukaka.

Kabupaten Bone adalah Suatu Kerajaan besar di Sulawesi Selatan yaitu sejak adanya Manurungge ri Matajang pada awal abad XIV atau pada tahun 1330. Manurunge ri Matajang bergelar MATA SILOMPO'E sebagai Raja Bone Pertama memerintah pada Tahun 1330 – 1365. Selanjutnya digantikan Turunannya secara

turun temurun hingga berakhir Kepada H.ANDI MAPPANYUKKI sebagai Raja Bone ke – 32 dan ke – 34 Diantara ke – 34 Orang. Raja yang telah memerintah sebagai Raja Bone dengan gelar MANGKAU

Kerajaan Tana Bone dahulu terbentuk pada awal abad ke- IV atau pada tahun 1330, namun sebelum Kerajaan Bone terbentuk sudah ada kelompok-kelompok dan pemimpinnya digelar KALULA. Dengan datangnya TO MANURUNG ( Manurunge Ri Matajang ) diberi gelar MATA SILOMPO-E. maka terjadilah penggabungan kelompok-kelompok tersebut termasuk Cina, Barebbo, Awangpone dan Palakka. Pada saat pengangkatan TO MANURUNG MATA SILOMPO- E menjadi Raja Bone, terjadilah kontrak pemerintahan berupa sumpah setia antara rakyat Bone dalam hal ini diwakili oleh penguasa Cina dengan 10 MANURUNG , sebagai tanda serta lambang kesetiaan kepada Rajanya sekaligus merupakan pencerminan corak pemerintahan Kerajaan Bone diawal berdirinya. Disamping penyerahan diri kepada Sang Raja juga terpatrit pengharapan rakyat agar supaya menjadi kewajiban Raja untuk menciptakan keamanan, kemakmuran, serta terjaminnya penegakan hukum dan keadilan bagi rakyat.

Adapun teks Sumpah yang diucapkan oleh penguasa Cina mewakili rakyat Bone berbunyi sebagai berikut ;

*“ angikko kuraukkaju riyaaomi’ri riyakkeng kutappalireng elomu elo rikkeng adammukkuwa mattampako kilao.. maliko kisawe. millauko ki abbere. mudongirikeng temmatippang. muamppirikeng temmakare. musulimurikeng temmadinging “*

Terjemahan :

“ engkau angin dan kami daun kayu, kemana berhembus kesitu kami menurut kemauan dan kata-katamu yang jadi dan berlaku atas kami, apabila engkau mengundang kami menyambut dan apabila engkau meminta kami memberi, walaupun anak istri kami jika tuanku tidak senangi kamipun tidak menyenangnya, tetapi engkau menjaga kami agar tentram, engkau berlaku adil melindungi agar kami makmur dan sejahtera engkau selimuti kami agar tidak kedinginan ‘

Budaya masyarakat Bone demikian Tinggi mengenai sistem norma atau adat berdasarkan Lima unsur pokok masing-masing : Ade, Bicara, Rapang, Wari dan Sara yang terjalin satu sama lain, sebagai satu kesatuan organis dalam pikiran masyarakat yang memberi rasa harga diri serta martabat dari pribadi masing-masing. Kesemuanya itu terkandung dalam satu konsep yang disebut “ SIRI “merupakan integral dari ke Lima unsur pokok tersebut diatas yakni pangadereng ( Norma adat), untuk mewujudkan nilai pangadereng maka rakyat Bone memiliki sekaligus mengamalkan semangat/budaya :

**a. Sipakatau**

artinya : Saling memanusiaikan , menghormati / menghargai harkat dan martabat kemanusiaan seseorang sebagai mahluk ciptaan ALLAH tanpa membeda - bedakan, siapa saja orangnya harus patuh dan taat terhadap norma adat/hukum yang berlaku

**b. Sipakalebbi**

artinya : Saling memuliakan posisi dan fungsi masing-masing dalam struktur kemasyarakatan dan pemerintahan, senantiasa berperilaku yang baik sesuai dengan adat dan budaya yang berlaku dalam masyarakat

**c. Sipakainge**

artinya: Saling mengingatkan satu sama lain, menghargai nasehat, pendapat orang lain, menerima saran dan kritikan positif dan siapapun atas dasar kesadaran bahwa sebagai manusia biasa tidak luput dari kekhilafan

Dengan berpegang dan berpijak pada nilai budaya tersebut diatas, maka sistem pemerintahan Kerajaan Bone adalah berdasarkan musyawarah mufakat. Hal ini dibuktikan dimana waktu itu kedudukan ketujuh Ketua Kaum ( Matoa Anang ) dalam satu majelis dimana Menurunge sebagai Ketuanya

Ketujuh Kaum itu diikat dalam satu ikatan persekutuan yang disebut KAWERANG, artinya Ikatan Persekutuan Tana Bone. Sistem Kawerang ini berlangsung sejak Manurung sebagai Raja Bone pertama hingga Raja Bone ke IX yaitu LAPPATAWE MATINROE RI BETTUNG pada akhir abad ke XVI

Pada tahun 1605 Agama Islam masuk di Kerajaan Bone dimasa pemerintahan Raja Bone ke X LATENRI TUPPU MATINROE RI SIDENRENG. Pada masa itu pula sebutan Matoa Pitu diubah menjadi Ade Pitu ( Hadat Tujuh ), sekaligus sebutan MATOA MENGALAMI PULA PERUBAHAN MENJADI Arung misalnya Matua Ujung disebut Arung Ujung dan seterusnya. Demikian perjalanan panjang Kerajaan Bone, maka pada bulan Mei 1950 untuk pertama kalinya selama Kerajaan Bone terbentuk dan berdiri diawal abad ke XIV atau tahun 1330 hingga memasuki masa kemerdekaan terjadi suatu demonstrasi rakyat dikota Watampone yaitu menuntut dibubarkannya Negara Indonesia Timur, serta dihapuskannya pemerintahan Kerajaan dan menyatakan berdiri dibelakang pemerintah Republik Indonesia



Beberapa hari kemudian para anggota Hadat Tujuh mengajukan permohonan berhenti. Disusul pula beberapa tahun kemudian terjadi perubahan nama distrik/onder distrik menjadi Kecamatan sebagaimana berlaku saat ini.

Pada tanggal 6 April 1330 melalui rumusan hasil seminar yang diadakan pada tahun 1989 di Watampone dengan diperkuat Peraturan Daerah Kabupaten Dati II Bone No.1 Tahun 1990 Seri C, maka ditetapkanlah tanggal 6 April 1330 sebagai hari jadi Kabupaten Bone dan diperingati setiap tahun .

### B. Penduduk Daerah Kabupaten Bone

Kabupaten Bone adalah salah satu daerah otonom di Provinsi Sulawesi-Selatan Ibukota Kabupaten ini terletak di kota Watampone. Sementara itu Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) mencatat 738.515 jiwa jumlah penduduk Bone untuk tahun ini. Hingga saat ini catatan terakhir ada 738,515 terdiri dari 352 laki laki, dan 386.434 perempuan.

Tabel 1. Jemlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin di kabupaten bone

Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	34.877	33.147	68.024
5-9	35.780	33.962	69.742
10-14	36.186	34.397	70.583
15-19	34.151	32.466	66.617
20-24	26.624	28.209	54.833
25-29	24.628	27.370	51.998

30-34	24.299	27.989	52.288
35-39	24.866	28.122	52.198
40-44	23.325	26.685	50.610
45-49	20.276	24.556	44.832
50-54	18.118	22.783	40.901
55-59	14.850	18.848	33.698
60-64	12.769	15.435	28.204
65-69	9.132	12.460	215.92
70-74	6.424	9.252	15.676
75+	5.776	10.753	16.529
<b>Jumlah</b>	<b>352.081</b>	<b>386.434</b>	<b>738.515</b>

Struktur penduduk Kabupaten Bone digambarkan pada tabel diatas menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Tabel tersebut menunjukkan komposisi penduduk Kabupaten Bone didominasi oleh penduduk muda( remaja). Banyaknya tingkat usia muda ( remaja), masa-masa ini kebanyakan anak-anak remaja masih bergantung kepada orang tua untuk memenuhi kebutuhannya. Pada usia 6-18 tahun, masa ini memerlukan adanya sarana pendidikan bagi mereka, maka dari itu tanggung jawab orang tua sangat besar dalam hal ekonomi untuk memenuhi kebutuhan seorang anak. Pada usia remaja ini, perilaku konsumtif sangat meningkat, mengingat umur remaja belum begitu stabil, mereka cenderung bergantung kepada orang tua, umur-umur ini remaja ingin memperlihatkan diri mereka ter-khusus dalam hal penampilan. Remaja adalah manusia yang berumur belasan tahun, masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa.

Masa remaja ini sering di jadikan target pemasaran berbagai produk industri, anatara lain karena karakteristik mereka yang labil, spesifik mudah di pengaruhi, sehingga mendorong munculnya berbagai gejala dan perilaku yang tidak wajar. Membeli produk tidak lagi menjadi hal yang asing karena membeli berbagai produk memang di butuhkan, namun mereka membeli karena alasan-alasan lain seperti sekedar mengikuti mode, hanya ingin mencoba produk baru, ingin memperoleh pengakuan, inilah yang memicu terjadinya perilaku konsumtif pada usia remaja yang cenderung ingin mengekspresikan diri.

### **C. Mata Pencaharian**

Karena secara garis besar Kabupaten Bone meliputi kebun dan sawah, maka pada umumnya masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani, disamping itu berkebun, dan sisnya da juga yang menjadi nelayan. Karena letaknya yang berada di daerah dataran yang subur kebanyakan masyarakat Kabupaten Bone bermata pencaharian sebagai petani. Faktor ini sangat di dukung oleh kesuburan tanah yang sangat sehingga menjadikan wilayah Kabupaten Bone menjadi wilayah pertanian. Mata pencaharian lainnya di Bone adalah nelayan, selain terletak di dataran yang subur juga mempunyai wilayah di pesisir yang di anugrahi banyak sumber daya yang melimpah di lautan. Hal ini di manfaatkan masyarakat untuk mencari penghasilan di lautan. Mata pencaharian terakhir yang banyak di geluti oleh masyarakat bugis adalah pedagang karena hasil dari para petani dan nelayan akan di distribusikan ke pedagang pedagang, lalu pedagang mengumpulkan jumlah yang lebih besar dan di distribusikan kembali ke

masyarakat umum. Dari semua mata pencaharian semua inilah masyarakat mendapatkan perekonomian untuk mencukupi kehidupan sehari-harinya..

Dalam perspektif usaha/kerja, masyarakat Bugis umumnya juga memaknai hidup ini dengan kerja keras (reso'/jamang). Bahkan dalam adat istiadat Kabupaten Bone, makna reso'/jamang merupakan bagian dari kehormatan (siri'). Dalam pandangan orang Bugis Bone, sangat memalukan jika seorang yang sudah cukup umur namun tidak memiliki pekerjaan, bahkan menjadi beban bagi orang lain (masiri narekko tuo mappale). Sehingga tidak mengherankan jika dalam kebudayaan petani Bugis Bone memegang teguh prinsip reso' temmangingngi nalletei pammase dewata (usaha yang sungguh – sungguh diiringi ridha Yang Maha Kuasa), dan inilah yang menjadikan suku Bugis Bone terkenal sebagai salah satu suku pekerja ulet disegala bidang, termasuk dalam bidang usahatani. Terlebih lagi Sulawesi Selatan pada umumnya adalah sentra tanaman pangan, dan sawah adalah salah satu tolok ukur wibawa suku Bugis. Budaya kerja masyarakat tani suku Bugis Bone begitu melekat pada diri pribadi mereka, sehingga kemanapun merantau (sompe'), prinsip kerja keras menjadi bagian hidup mereka, dan ikut mewarnai hidupnya. Salah satu corak budaya tani orang Bugis adalah mappataneng. Tradisi mappataneng di lakukan oleh masyarakat tani Kabupaten Bone yaitu bertanam padi di sawah secara berkelompok. Sebelum acara mappattaneng dilaksanakan, tokoh adat atau orang yang dituakan/rohianiawan (panrita) akan mengundang petani setempat untuk tudang sipulung (bermusyawarah)

Setelah waktu tanam ditetapkan, maka acara mappataneng akan didahului dengan pembacaan do'a tolak bala (doa salama') dengan maksud agar usahataninya terbebas dari segala bencana dan serangan hama – penyakit tanaman. Dalam pembacaan do'a tolak bala ini, disajikan berbagai hasil bumi dari panen tahun lalu. Do'a biasanya dibaca di rumah petani yang bersangkutan, atau biasa juga dibawa ke sawah secara kolektif. Dalam kegiatan ini, benih padi yang akan ditanam diisi daun penno penno, diturutsertakan dalam acara pembacaan do'a tersebut. Daun penno – penno adalah jenis daun yang biasa tumbuh di sekitar rumah dan disertakan dalam upara tersebut dengan harapan hasil panen akan melimpah ruah.

Jika waktu panen telah tiba, maka dilakukan acara mappasangki. Seperti mappataneng, acara ini juga dilakukan secara bergotong – royong dengan melibatkan petani lainnya. Mereka dengan cara bergantian memanen padi di sawah.

#### **D. Profil Distro “Toko Base”**

##### **1. Awal Berdiri Toko distro “Base “**

Toko Distro ini awalnya di kelola oleh orang tua dari H.ASHAR.H.Y, namun sering kali juga ikut membantu, toko ini pernah mengalami kebakaran dan pada akhirnya orang tua dari pemilik toko meninggal kemudian di teruskan ole anaknya ( pemilik toko yang sekarang ), tidak lama setelah itu pemilik toko berani untuk mengambil kredit dan kemudian dibangunlah kembali toko yang bernama toko “ BASE” yang di dirikan pada tanggal 14-4-2013, dan peminat pakaian distro setiap tahunnya pun meningkat.

Pengunjung toko ini selalu di ramaikan oleh anak remaja hingga orang dewasa, tetapi lebih ramai pada waktu tertentu misalnya menjelang lebaran, tahun baru, imlek, dll. Pakaian distro ini di datangkan dari daerah Bandung, Jakarta dan kota Makassar pun juga sebagai tempat untuk membeli barang

Melihat dari desain toko ini memang di sengaja di desain dengan unik dan menarik, penataan ruangan yang harus rapi dan tidak menimbulkan gerah kepada pelanggan, hal ini dilakukan agar para pelanggan merasa nyaman, tidak bosan untuk selalu berbelanja tempat tersebut.

Setiap toko membutuhkan Karyawan, adapun nama –nama karyawan toko “Base” ini adalah sebagai berikut

Tabel II. Nama-nama karyawan toko “Base”

NO	NAMA KARYAWAN	UMUR
1	Rayong	21 Tahun
2	Dimang	24 Tahun
3	Anti	20 Tahun
4	Lina	22 Tahun

## 2. Perhitungan Keuntungan Toko Distro

Tentunya banyak dari masyarakat yang bertanya mengapa begitu banyak yang ingin memulai berbisnis Distro, seberapa menggiurkan usaha ini, ada beberapa perhitungan pendapatan dalam usaha ini yaitu mulai dari modal awal, pengeluaran bulanan, omset bulanan, dan perhitungan keuntungan bulanan.

### a) Keuntungan pada hari biasa

Harga pakaian yang di tawarkan per lembar yaitu diatas Rp 155.000 keatas.  
dalam satu minggu terjual 25 lembar

$$\text{Rp } 155.000 \times 25 = 3.875.000$$

Itulah yang di dapat dalam satu minggu yaitu Rp 3.875.000

b) Keuntungan dalam satu bulan

Jika dalam satu minggu terjual 25 lembar maka yang di dapat adalah Rp 3.875.000 , dalam satu bulan terdiri atas 4 minggu jadi

$$\text{Rp } 3.875.000 \times 4 = 15.500.000$$

Itulah yang di dapat dalam satu bulan yaitu Rp 15.500.000

c) Keuntungan dalam satu tahun

jika dalam satu bulan penjualan mencapai Rp 15.500.000, dalam satu tahun terdiri dari 12 bulan, jadi

$$\text{Rp } 15.500.000 \times 12 = 186.000.000$$

Itulah yang di dapat dalam satu tahun yaitu Rp 186.000.000

3. Perhitungan pengeluaran

Karyawan dalam toko ini terdiri dari empat orang, dan setiap orang di gaji Rp 800.000/ bulan. Jadi keuntungan dalam satu tahun di kurangi gaji karyawan yaitu Gaji karyawan dalam satu tahun yaitu

$$\text{Rp } 800.000 \times 12 = 9.600.000 \text{ ( gaji karyawan satu tahun/individu ) , jika karyawan ada empat maka } \text{Rp } 9.600.000 \times 4 = 38.400.000 \text{ maka pengeluarannya adalah } \text{Rp } 186.000.000 - 38.000.000 = \text{Rp } 148.000.000$$

Jadi pendapatan yang di dapat dalam satu tahun yaitu Rp. 148.000.000

## BAB V

### PERILAKU KONSUMTIF REMAJA TERHADAP FENOMENA

#### INDUSTRI DISTRO DI KABUPATEN BONE

##### 1. Ingin Tampak Berbeda Dengan Orang Lain

Kebanyakan sifat konsumtif muncul karena pembeli ingin tampak berbeda dengan orang lain, alhasil pembeli pun akan mencari barang yang langka atau *limited edition*, tentu saja harganya pun mahal. Saat ini para remaja berlomba-lomba mengikuti *trend fashion* khususnya distro, menggunakan *trend fashion* terbaru terkadang memaksa seseorang untuk berperilaku konsumtif. Bagi kaum remaja penampilan memang diutamakan oleh karena itu umumnya para remaja selalu mengikuti perkembangan yang ada, selain untuk penampilan, fashion remaja terbaru yang mengikuti perkembangan zaman memang salah satu strategi bagi kaum remaja agar selalu terlihat segar dan menghilangkan kesan “norak” atau ketinggalan zaman. Model-model fashion yang terbaru akan membuat para remaja yang memakainya menjadi lebih percaya diri, kreatif dan unik hal itu dikarenakan mereka merasa berbeda dengan yang lain.

Remaja yang berperilaku konsumtif rela mengeluarkan uangnya untuk membeli pakaian-pakaian yang berkembang, hanya untuk menjaga gengsi dalam pergaulannya. Perilaku ini biasanya berpusat pada tempat-tempat perbelanjaan seperti *mall-mall*, butik, yang dapat memberikan aspirasi bagi remaja untuk menyalurkan penampilan mereka agar berbeda dengan yang lain. Sebagian besar remaja beranggapan bahwa menggunakan suatu *brand* ternama membuatnya



memiliki nilai lebih dibandingkan dengan yang lain, mereka akan merasa lebih percaya diri dengan hal itu. Palsunya akan terus memenuhi keinginan atas dasar kebutuhan pribadi untuk menjadi lebih percaya diri karena mereka menganggap bahwa dirinyalah yang paling keren, berbeda dengan yang lain yang hanya memakai produk biasa. Namun ketika kebiasaan itu di hentikan tentunya akan berdampak buruk, stres, hilangnya kepercayaan diri, hingga depresi.

- 1) Mengapa para remaja di Kabupaten Bone ini sebagian besar cenderung berperilaku konsumtif khususnya dalam hal penampilan ?

Bedasarkan hasil wawancara dengan warga setempat yang bernama Puang Darna mengemukakan bahwa

*“ Penampilan pada remaja di Kabupaten Bone ini sangat mengalami peningkatan, ketika ada produk-produk baru yang keluar seketika itu juga mereka membelinya, se akan-akan mereka tidak mau kalah dengan yang lain. Mereka tidak mau membeli dipasar karena pakaian yang di jual di pasar sangat memiliki banyak kesamaan, sedangkan remaja ini ingin memakai pakaian yang berbeda dengan yang lainnya, Dan akhir-akhir ini kebanyakan remaja tidak mau memakai pakaian yang seperti di jual di pasar yang banyak samanya tetapi mereka lebih cenderung ingin memakai pakaian-pakaian yang bermerek seperti pakaian Distro. Untuk hal penampilan mereka begitu memperhatikan apa yang seharusnya pantas untuk digunakan karena mereka ingin tampak berbeda dengan yang lainnya”.*

## **2. Kebanggaan Karena Penampilan**

Sifat konsumtif juga terjadi karena rasa kebanggaan yang berlebih terhadap penampilan. Gaya hidup masyarakat saat ini khususnya remaja telah mengalami perubahan dan perkembangan seiring perkembangan zaman. Dahulu tidak terlalu mementingkan masalah kebutuhan pokok daripada masalah penampilan, tetapi

sekarang berbeda keadaannya, karena kini urusan penampilan dan gaya hidup mulai menjadi perhatian serius. Penampilan bagian dari kehidupan sosial sehari-hari yang telah menjadi trend yang sangat mendasar bagi kaum remaja. Saat ini berbagai macam produk yang di tawarkan kepada konsumen produk-produk ini bukan hanya memuaskan kebutuhan akan tetapi lebih kepada memuaskan kesenangan konsumen. Informasi mengenai produk baik melalui iklan, promosi langsung maupun penjualan secara langsung berkemabang secara bervariasi dan menggunakan teknologi yang canggih.

Berpenampilan menarik dan mengikuti fashion yang sedang berkembang, tentunya sudah menjadi trend tersendiri bagi kalangan remaja. Apalagi dalam pergaulan, penampilan sangat penting untuk di perhatikan. Selain membuat diri nyaman dengan menggunakan busana yang sesuai dan sedang dan ngetrend bisa membuat lebih percaya diri. Apalagi cara berpakaian bisa menunjukkan jati diri secara tidak langsung, sehingga tidak heran bila ada yang rela menabung untuk busana baru bahkan banyak yang berperilaku konsumtif karena penampilan.

Berpenampilan menarik akan membuat remaja tampak percaya diri, membangkitkan suasana kearah yang modern. Remaja sangat erat kaitannya dengan penampilan, bahkan sebagian dari kalangan remaja mereka lebih bangga jika menggunakan atau berpenampilan dari produk-produk ternama. Tidak jarang para remaja rela merogoh saku untuk mempermak penampilan dan membeli perlengkapan guna menunjang gaya yang di inginkan . Berpenampilan menarik atau yang biasa di sebut “ Gaul “ tentu memiliki trend tersendiri dikalangan remaja saat ini, dalam pergaulan penampilan sangat penting, karena jika

ketinggalan model akan disebut seorang remaja yang ketinggalan zaman, apalagi secara tidak langsung cara berpakaian juga mempengaruhi jati diri seseorang. Sebagian dari kalangan remaja pakaian yang mereka gunakan apalagi dari brand ternama dapat membantu meningkatkan reaksi orang terhadap si pemakai. Pakaian yang digunakan dapat menunjukkan karakter dimata para orang-orang yang belum begitu paham tentang penampilan. Sehingga tidak heran banyak di temui orang yang berlomba-lomba menjaga penampilannya.

2) Apa yang anda rasakan ketika memakai pakaian distro ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung toko yang bernama Muhammad Fajrin, mengemukakan bahwa

*“ Menjaga penampilan adalah hal yang wajib di lakukan, untuk urusan penampilan saya selalu memperhatikan. Dalam menunjang penampilan saya membeli pakaian-pakan distro walaupun harganya mahal namun saya merasa nyaman ketika memakainya, saya merasa bangga memakainya. sebagian remaja ada yang tidak begitu tertarik dengan pakaian distro karena mereka tidak menjaga penampilan dan saya sebagai seorang remaja lebih tertarik kepada pakaian distro, saya sangat bangga, percaya diri ketika memakai pakaian distro karena lebih modern dan tidak ketinggalan zaman bagi kalangan remaja” .*

### 3. Ikut-Ikutan

Zaman sekarang sudah canggih dan modern, semua serba instan dan gampang tetapi semua semakin mahal. Banyak di temukan remaja memaksa orang tua untuk menuruti kemauannya terutama dalam hal pakaian, mereka tidak memikirkan kondisi orang tua mereka, ada juga sifat seorang remaja yang ikut-ikutan dengan orang lain, sehingga apaun itu selalu dibeli dan ingin selalu memiliki barang-barang seperti yang dimiliki orang lain. Ada baiknya ketika

orang tersebut mempunyai latar belakang ekonomi yang mampu, akan tetapi bagaimana dengan orang yang berkecukupan biasa-biasa saja, bergaya seperti orang-orang di kota.

Berpenampilan mewah mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki terlihat kaya dan keren, mengenakan stelan bermerek dan mahal, inilah orang yang di kekang oleh gaya hidup, mereka akan malu jika di lihat teman-temannya memakai pakaian yang murah, padahal kenyataannya mereka memaksakan dirinya untuk berpenampilan seperti itu agar terlihat tidak kalah dengan yang lain walaupun taraf ekonomi yang tidak menunjang bahkan ada yang sampai mengorbankan biaya makan setiap hari, rela mengutang demi gaya dan penampilan.

Para remaja zaman sekarang banyak yang malu jika di ketahui bahwa dirinya berkecukupan biasa-biasa saja. Tak jarang banyak remaja yang durhaka terhadap orang tua bahkan rela menjual diri hanya demi menyaingi teman-temannya terutama dalam hal penampilan dan tak mau kalah dengan teman-temannya yang kaya-raya. Orang yang ikut-ikutan akan selalu ingin terlihat eksis di depan teman-temannya. Tak mau kalah dengan yang lain, apa yang di beli temannya ia pun mengikutinya se akan tak mau kalah, selalu ingin tampil sempurna di hadapan orang, dengan menggunakan bahan-bahan mahal, tempat nongkrong mahal dan sebagainya serba mahal akan membuatnya merasa hebat.

Mereka tidak lagi memikirkan keadaan orang tua yang biasa-biasa saja, mereka tetap saja selalu me nomor satukan penampilannya, agar teman-teman percaya bahwa dirinya orang kaya maka tidak segan-segan memamerkan

berbagai hal yang sebenarnya tidak dimiliki sama sekali. Maka kebohongan adalah makanan sehari-hari untuk menutupi kebohongan sebelumnya. Mereka akan terus berbohong agar identitas aslinya tidak diketahui siapa pun.

Ini menunjukkan perilaku seseorang yang dilakukan untuk meningkatkan status sosialnya. Mereka melakukan segala hal agar mendapat pengakuan status sosial lebih tinggi dari status sebenarnya. Para remaja biasanya cenderung ingin terlihat mewah dan ingin mendapat pengakuan jika dirinya termasuk orang kaya, meskipun kondisi sebenarnya tidak seperti itu atau berbanding terbalik.

Ingin menjadi orang kaya tidak ada salahnya, ingin berpenampilan menarik pun juga tidak ada salahnya, namun seharusnya lebih memposisikan diri dengan taraf ekonomi. Meskipun uang berlimpah bukankah dengan hidup sederhana dan apa adanya akan membuat hidup lebih tenang. Tampilan yang apa adanya tidak perlu membohongi diri sendiri, syukuri apa yang ada.

### 3) Apakah alasan anda selalu ingin membeli pakaian distro ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung toko, yang bernama Ashari mengemukakan bahwa

*“ Saya membeli pakaian distro karena saya ingin tampil seperti dengan teman-teman yang lainnya yang selalu memakai pakaian bermerek, yang mahal. Saya malu ketika teman yg lainnya memakai pakaian mahal lantas saya tidak. Saya juga tidak mau kalah dengan yang lain, karena saya ingin juga tampil gaul sejajar dengan yang lainnya”*

## 4. Menarik Perhatian orang lain

Orang yang selalu ingin menarik perhatian orang lain, terutama dalam penampilan pasti memiliki berbagai cara, salah satunya adalah memiliki barang

yang tidak ketinggalan zaman artinya yang lagi *ngetren* atau yang lagi musim saat ini. Ternyata para remaja punya keinginan untuk menjadi sosok yang bisa menarik perhatian orang lain, tidak cukup hanya mengandalkan kegantengan dan kecantikan saja tetapi penampilan juga harus menunjang khususnya penampilan dengan mengenakan pakaian yang mahal, bersal dari brand ternama, agar berbeda dengan yang lain. Para remaja berpendapat bahwa penampilan adalah hal pertama yang membuat orang akan tertarik.

Secara fitrah manusia, pastilah senang jika *penampilannya* dipuji orang lain, saat pujian datang apalagi dari seseorang yang istimewa dalam pandangannya tentulah mereka akan senang. Banyak orang masih sering menilai orang lain dari penampilannya. Dari hal itu banyak para remaja mengubah penampilannya untuk diperhatikan oleh orang lain, ingin di puji, bahkan banyak yang memaksakan dirinya untuk membeli pakaian-pakaian bermerek seperti *distro*, ada yang mengorbankan keluarga dan mementingkan kepentingan orang lain hanya untuk ingin di puji, ada yang pamer apa yang di punya hanya untuk ingin di perhatikan orang lain.

- 4) Apa alasan anda untuk selalu memakai pakaian distro ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang bernama Andi Angga, mengemukakan bahwa

*“ Memakai pakaian distro ada rasa kebanggan yang saya rasakan, pakain distro ini lebih fresh ketika dipandang, orang-orang tertarik melihat kita ketika kita memakai pakaian yang berbeda dengan yang lainnya, kita sering mendapat pujian dari orang-orang sekitar dan orang-orang menilai penampilan kita dengan kesan positif tentunya jauh dari kata ketinggalan zaman”*

## BAB VI

### DAMPAK YANG DI TIMBULKAN INDUSTRI DISTRO

#### BAGI REMAJA DI KABUPATEN BONE

##### A. Dampak Negatif

###### 1. Pemborosan

Tidak jarang para remaja menghamburkan uangnya demi mengejar *fashion* yang sedang berkembang terutama pakaian distro. Para remaja selalu mengikuti perkembangan pakaian-pakaian distro, setiap ada produk-produk terbaru mereka akan selalu mengikutinya, hal ini akan membuat remaja menjadi boros. Persoalan dalam hal ini adalah susahnyanya mengontrol diri untuk belanja.

Gaya hidup yang boros adalah pola hidup untuk membeli barang-barang secara berlebihan yang sebenarnya tidak begitu perlu untuk di beli. Tapi kalau tidak di beli seperti ada yang aneh dalam diri, rasa kurang puas. Pelaku utamanya adalah kelompok usia remaja. Biasanya ikut-ikutan dengan teman atau lingkungan sekitarnya bahkan dari sosial media. Misalnya melihat artis memakai produk A , menjadi kelihatan cantik seperti artis tersebut akhirnya ikutan juga membeli produk tersebut. Padahal awalnya tidak begitu di butuhkan.

Melihat suatu pakaian yang unik, cantik, menarik apalagi pakaian tersebut tergolong kedalam pakaian distro sebagian para remaja tertarik untuk membelinya walaupun sebenarnya tidak begitu terlalu di butuhkan, ataukah jika lewat di *mall-mall* dan melewati toko pakaian yang tertulis *discount* 50 % mau tidak mau

harus singgah walau hanya sekedar singgah tanpa membeli, namun jika sudah keluar dari toko tersebut akan selalu terbayang penyesalan karena tidak membeli apalagi dapat banyak potongan harga.

Tidak dapat di pungkiri, pesatnya kemajuan teknologi yang terjadi berdampak pada pola perilaku masyarakat. Apalagi dengan banyaknya toko daring ( online) yang bermunculan, berbelanja kini sangat mudah hanya menekan tombol yang ada pada *gadget* dimanapun dan kapan pun. Hal ini juga memicu terjadinya pemborosan. Jika membelanjakan harta untuk jalan kebaikan maka itu bukanlah boros, berbeda halnya dengan seseorang yang membelanjakan hartanya untuk hal yang sia-sia atau tidak bermanfaat

Kebiasaan berbelanja haruslah dilakukan dengan menerapkan sejumlah aturan yang ketat, hal ini mencegah kebobolan dalam pengeluaran. Jika tidak dilakukan dengan baik maka kebiasaan belanja tersebut berpotensi menimbulkan sejumlah pemborosan di dalam anggaran keuangan, di mana seseorang mengeluarkan sejumlah dana untuk membeli berbagai hal yang sebetulnya tidak begitu dibutuhkan. Untung jika bisa menabung, kebiasaan boros justru bisa menimbulkan sejumlah masalah dan juga hutang yang akan datang.

Ada banyak remaja yang tidak menyadari bahwa mereka telah melakukan sejumlah pemborosan di dalam hidup mereka. Hal ini berlangsung seperti seperti kesadaran yang tidak di sadari dan menjadi hal yang terlihat wajar dalam kehidupan yang mereka jalani. Hal yang tersulit untuk di hilangkan adalah hal yang di senangi, karena akan membutuhkan kerja keras dan juga kemauan dalam menaklukkan diri sendiri.



Ketika terbiasa melakukan pemborosan bisa dipastikan memiliki sejumlah masalah dalam anggaran keuangan. Hal ini akan terjadi secara sistematis, dimana berbagai pos yang terdapat dalam keuangan tidak berjalan dengan lancar dan sebagaimana mestinya. melakukan penyusunan ulang terhadap anggaran keuangan, menerapkan berbagai kebijakan di dalamnya yang bertujuan untuk menghentikan pemborosan.

Berbelanja harus mengetahui apa yang menjadi kelemahan dalam diri karena hal tersebut dapat menghindarkan diri dari berbagai macam godaan pakaian yang menarik. Hal ini sering menjadi tantangan bagi diri sendiri, ketika mendatangi *mall-mall* dan melihat banyak barang yang bagus di situ lah membuat para remaja sulit untuk hemat. Mudah tergoda untuk membeli barang yang tidak di perlukan (tidak ingin kalah gaya), melihat teman-teman memakai pakaian mahal bisa membuat remaja tergoda dan tidak ingin membuat dirinya malu karena terlihat kurang menarik.

Ketika melihat orang di sekitar bergaya mewah dan melihat berbagai macam busana-busana mewah, menarik, banyak yang jatuh dalam godaan ini. Banyak para remaja suka mampir ke toko pakaian tertentu, ketika sedang memilih produk, lalu karyawan toko kerap kali datang menghampiri untuk menawarkan produk yang berbeda, tujuannya agar tertarik untuk mencoba dan membelinya. Lebih baik kalo sesuai dengan keinginan, kalau tidak. maka dari itu cobalah untuk mengatakan tidak kepada karyawan tersebut, jangan sampai kata “ tidak “ sulit keluar dari mulut karena hanya ada rasa malu dan ingin menjaga perasaan karyawan toko. Ketika hal tersebut terjadi bisa menimbulkan pemborosan.

Gaya hidup yang boros adalah pola hidup untuk membeli barang-barang secara berlebihan yang sebenarnya tidak begitu perlu untuk di beli. Keinginan untuk belanja memang di dasari banyak hal, selain memang karena kebutuhan, harga terjangkau Dan banyaknya diskon biasanya bikin para remaja tergoda. Umur-umur remaja sangat mudah mengeluarkan uang untuk berbagai jenis pakaian dalam menunjang penampilannya, bahkan barang-barang yang di beli pun sangat mahal seperti pakaian Distro, karena tidak bisa mengendalikan diri maka gampang saja menghabiskan uang untuk belanja apa saja yang di inginkan. Sebagai umat Islam khususnya para remaja tidak mengikuti hawa nafsu berbelanja secara berlebihan, dalam ajarannya agama islam memang mengajarkan untuk mengendalikan hawa nafsu, termasuk hawa nafsu belanja

5 ) Apakah pendapat anda mengenai seorang remaja yang selalu membeli pakaian distro?

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang bernama Syahrul, mengemukakan bahwa

*“ Belanja pakaian distro memang sangat menunjang penampilan seorang remaja, namun ketika mereka terlalu sering belanja pakaian distro akan menjadi suatu pemborosan karena mengingat harganya yang mahal dan biaya perjalanan untuk sampai di toko tersebut. Kebanyakan pakaian distro itu terdapat di kota bagaimana dengan orang yang berada di kampung yang juga ingin memakai pakaian distro pasti membutuhkan juga biaya perjalanan lain lagi dengan harga pakaiannya yang mahal. Sering kali remaja tidak mau belanja pakaian kalau bukan dari toko pakaian distro, mereka selalu tertarik untuk mencoba bahkan membeli ketika ada produk baru yang keluar”*

2. Ada Tekanan Tersendiri Bagi Remaja.

Setiap orang memiliki kebutuhan hidup masing-masing, kebutuhan tersebut berusaha untuk di penuhi dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang memenuhi kebutuhannya secara wajar dan ada juga yang secara berlebihan, hal ini menyebabkan para remaja untuk berperilaku boros.

Masa remaja masa transisi dari masa kanak-kanak menuju usia dewasa. pada masa remaja individu mulai mengalami perubahan dalam sikap dan perilakunya sejajar dengan tingkat perubahan fisiknya, remaja sangat mudah di pengaruhi oleh faktor yang ada di luar dirinya, seperti dalam pergaulannya seperti teman sebaya dan teman sekolah.

Begitu juga dalam hal penampilan, remaja biasanya mudah terpengaruh teman sebaya dalam hal berperilaku dan biasanya lebih mementingkan gengsi untuk membeli pakaian-pakaian yang bermerek agar mereka tidak dianggap ketinggalan zaman oleh teman-temannya. Jika para remaja tidak menggunakan pakaian-pakaian terbaru yang bermerek, terkenal, mahal maka mereka akan dianggap sebagai remaja yang tidak “*up to date*” atau ketinggalan zaman, selain itu mereka juga akan dijauhi oleh temannya bahkan di tinggalkan, hal tersebut menjadikan remaja menjadi rendah diri bahkan depresi.

Remaja masa lalu tidak mengenal tuntutan bersaing untuk tampil lebih baik dalam urusan penampilan, sehingga tingkat pencapaian kepuasan mereka lebih tinggi. Misalnya, dahulu remaja sudah cukup bahagia jika bisa berkumpul dengan teman di rumah. tidak ada kebutuhan untuk berkumpul di *mall-mall* untuk berebelanja pakaian-pakaian yang terkenal khususnya pakaian distro.

Sementara kebanyakan remaja sekarang terjebak dalam persaingan menampilkan situasi terbaik kehidupan mereka terutama dalam hal penampilan.

6 ) Menurut anda apakah perilaku konsumtif remaja dapat memberikan dampak kepada remaja atau tidak ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang bernama puang rustang menjelaskan bahwa

*“Perilaku konsumtif cenderung kepada hal yang negatif seperti pemborosan, memberikan tekanan tersendiri bagi remaja. Remaja sering kali menghambur-hamburkan uangnya hanya untuk membeli pakaian yang tidak di butuhkan, membeli bukan karena butuh tapi lebih kepada keinginan. Mereka selalu mengikuti perkembangan trend fashion yang ada, hal tersebut memicu terjadinya perilaku konsumtif, ketika mereka tidak mengikuti arus perkembangan trend fashion maka mereka akan dikatakan anak remaja yang ketinggalan zaman, kurang update. Dari hal tersebut ada sebagian remaja merasa tertekan bahkan ditinggalkan oleh teman kelompok mainnya sehingga menimbulkan depresi bagi anak-anak.*

## **B. Dampak positif**

### **1. Menjadikan Seseorang Lebih Modern**

Ketika seseorang mencoba untuk mengikuti *fashion* yang sedang berkembang saat ini, menjadikan mereka yang mengikuti menjadi modern. Perkembangan *fashion style*, gaya-gaya terbaru akan membuat seseorang para remaja menjadi lebih kreatif dan unik untuk menciptakan seorang pribadi yang unik dan berbeda dari yang lainnya. Busana yang berkembang begitu cepat, sering membuat kejutan para remaja. Dibalik perkembangan *fashion* bagi yang mengikutinya khususnya remaja tidak ketinggalan zaman dalam bidang ini, perkembangan mode

yang terjadi di belahan dunia lain, saat ini juga sudah dapat di ikuti semua lapisan masyarakat lewat teknologi internet.

Pergaulan remaja terhadap peningkatan gaya hidup modern sangat terpengaruh karena para remaja masa kini mengikuti zaman dan tidak ingin ketinggalan zaman, dimana masa-masa remaja dapat dikatakan masa yang paling menyenangkan. Kebanyakan remaja masih memiliki sifat cenderung mengikuti perkembangan di sekitarnya, mereka beranggapan masa remaja mereka dapat dengan bebas melakukan apa yang mereka suka, jika tidak mengikuti perkembangan khususnya dalam hal penampilan berarti mereka tidak modern atau ketinggalan zaman.

Gaya hidup para remaja yang mengikuti perkembangan *fashion* yaitu distro dalam kehidupan sehari-hari adalah masalah “berpakaian” masalah berpakaian para remaja masa kini selalu dikaitkan dengan perkembangan zaman dan teknologi. karena sebagian remaja dalam berpakaian selalu mengikuti mode yang berlaku. Untuk itu di zaman modern ini orang tua yang mempunyai anak remaja harus memantau pergaulan, penampilan dan gaya hidup yang di terapkan awalnya menjadikan mereka modern berubah menjadi hal yang tidak terduga misalnya berperilaku menyimpang dalam hal berpakaian.

7 ) Menurut anda apakah manfaat yang di peroleh jika selalu mengikuti perkembangan fashion khususnya pakaian distro ?

Berdaskan hasil wawancara dengan responden yang bernama Asril, mengemukakan bahwa :

“ Mengikuti perkembangan fashion khususnya pakaian distro dapat menjadikan kita lebih modern, karena apa yang di beli adalah

*sesuai dengan perkembangan yang ada sehingga kita lebih merasa percaya diri dalam berpenampilan”.*

## 2. Menjadikan Seseorang Lebih Mengetahui Trend Terkini Atau Terbaru

Sebagai orang yang ingin selalu tampil terdepan dan *stylish* maka perkembangan informasi tentang model busana yang sedang berkembang harus selalu di ketahui, inilah yang dilakukan para remaja yang selalalu mengedapankan penampilannya. Hal ini sangat penting bagi remaja yang ingi menjadi *trend setter* yaitu ingin selalu menjadi orang pertama dibandingkan dengan orang lain di sekitarnya, yang kemudian apa yang digunakan tersebut ternyata dari hari kehari semakin marak orang yang menggunakannya.

Setiap tahunnya *trend fashion* selalu berubah-ubah, hal inilah yang menyebabkan kebanyakan remaja tidak ingin memakai pakaian yang itu-itu saja. mengetahui perkembangan yang ada sangat di perlukan bagi remaja dalam menunjang penampilannya, setidaknya akan memperluas wawasan mereka dalam hal bernampilan, dapat mengekspresikan diri mereka sesuai dengan keinginannya.

Mengetahui trend terkini atau terbaru khususnya dalam hal fashion akan memberikan kebanggaan tersendiri, itulah sebabnya untuk mencapai tujuan tersebut mereka sampai rela mengorbankan waktu, tenaga, dan materi hanya untuk mengetahui model apa yang sedang berkembang bahkan langsung mencari model busana yang di inginkan ke penjual yang menyediakan produk tersebut. Perkembangan *fashion* yang begitu pesat, media massa selalu menyajikan informasi seputar *fashion*, dunia entertainment, dan internet, itulah sumber dari mana remaja bisa mengetahui perkembangan *fashion* yang ada.

8 ) Menurut anda belanja pakaian distro selain memberikan dampak negatif apakah juga dapat memberikan dampak positif ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang bernama Nugra, mengemukakan bahwa :

*“ Belanja pakain distro dapat memberikan dampak positif yaitu menjadikan seseorang lebih modern, lebih mengetahui trend terkini dan terbaru. Setiap tahunnya perkembangan fashion selalu berubah-ubah maka dari itu bagi remaja yang menjaga penampilan pasti selalu mengikuti arus perkembangan yang ada yang nantinya bisa bermanfaat bagi dirinya”.*



## BAB VII

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan untuk menjawab masalah yang diangkat dalam penelitian ini, kesimpulannya yaitu

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai fenomena industri distro ( studi perilaku konsumtif remaja di Kabupaten Bone antara lain meliputi, perilaku konsumtif remaja di Kabupaten Bone tidak terjadi begitu saja ada beberapa alasan mengapa remaja sering berperilaku konsumtif khususnya dalam hal belanja distro yakni ingin tampak berbeda dengan orang lain, kebanggaan karena penampilan, ikut-ikutan, menarik perhatian orang lain
2. Perilaku konsumtif tidak selamanya memberi dampak negatif namun juga memberikan dampak positif. Dampak negatifnya yaitu mengurangi kesempatan untuk menabung, perilaku konsumtif akan cenderung melupakan kehidupan yang akan datang, sikap tidak hemat menyebabkan seseorang terjebak hutang. Dampak positifnya yaitu kebutuhan manusia terpenuhi, memperoleh kepuasan, memperoleh kenyamanan, memberikan keuntungan kepada penjual atau distributor.
3. Industri Distro saat ini sangat di gandrungi oleh anak remaja di Kabupaten Bone, seperti yang di ketahui berkembangnya industri distro yang begitu pesat membawa pengaruh negatif yaitu pemborosan, memberikan tekanan



tersendiri bagi remaja. Distro tidak hanya memberikan kesan negatif namun juga dapat memberikan kesan positif yaitu menjadikan seseorang lebih modern yaitu dengan mengikuti gaya-gaya terbaru menjadikan seseorang lebih mengetahui trend terkini atau terbaru

4. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam diri untuk menghindari perilaku konsumtif yaitu berniat dalam diri untuk tidak berperilaku konsumtif dan melakukan pengendalian diri

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut

1. Kepada orang tua hendaknya dalam keluarga menerapkan pola hidup yang sederhana, dengan memberikan pengertian kepada anak bahwa perilaku konsumtif tidak baik untuk dijadikan sebagai kebiasaan hidup
2. Hendaknya kepada para remaja mengupayakan membeli suatu kebutuhan secara tidak berlebihan dan mengupayakan menisakan uang pemberian orang tua untuk ditabung
3. Hendaknya anak-anak remaja mengisi mengisi hidup sehari-sehari dengan hal yang bermanfaat baik diri sendiri, orang tua, masyarakat maupun bagi bangsa dan negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggasari ( dalam Sumartono 2002 ). Perilaku konsumtif
- Ardian Priatama ( 2010 ). Penggunaan produk distro sebagai simbol gaya hidup berbusana kaum muda ( studi terhadap remaja konsumen di planet distro dan orbit distro di Banjarnegara
- Assuari ( dalam Afdhol Abdul Hanaf ( 2012 ). Faktor terjadinya perilaku konsumtif
- Addank rockmantic ( 2011 ). Letak geografis Kabupaten Bone
- Amanda Augusta ( 2011 ). Budaya masyarakat bugis/Bone
- Akbar Abrary ( 2013 ). Tempat grosir kaos distro kota Batam
- Baron dan Byrne ( 2003 ). Pengertian konformitas
- Boediono ( ekonomi internasional 1990 ). Defenisi industrialisasi
- Cahyana ( 1995 ). Defenisi perilaku konsumtif
- Echols dan Shadly ( dalam Yuriani, 1994 ). Pengertian perilaku konsumtif
- Eli Riani ( 2010 ). Pengaruh pola hidup keluarga terhadap perilaku konsumtif anak dalam memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier
- Elfiana Putri Nanda Hasibuan ( 2009 ). Hubungan antara gaya hidup brand minded dengan kecenderungan perilaku konsumtif pada remaja putri
- Freddy Rangkuti ( 2011 ). Pengertian fenomena
- Fauzi Prasetyo ( 2012 ). Kemasyarakatan dan kebudayaan Bugis
- Hurlock.E.B ( 1997 ). Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan . Alih bahasa: Istiwidayantidan Soedjarwo, Jakarta: penerbit Erlangga
- Hempel ( dalam Tiurma Yustisi Sari 2009:21). Pengertian konsumtif
- Hasibuan ( 2002 ). Pengertian Industri
- Kotler, P. Amstrong, G. ( 1997 ). Dasar-dasar pemasaran jilid 1. Alih bahasa: Alexander Sidor, Jakarta
- kotler,P. Amstrong. ( 1994 ). Manajaemen pemasaran: Analisis perencanaan dan pengendalian adaptasi oleh susanto , Jakarta: Erlangga
- Kartono, K. ( 1990 ). Psikologi umum Bandung: Mandar maju
- Kartono, K. ( 1977 ). Psikologi wanita. Bandung: penerbit alumni
- Kartasapoetra ( 2002 ). Pengertian Industri
- Lubis ( Sumartono,2002 ). Pengertian perilaku konsumtif

Miles dan Huberman ( Sugiono 2012 ). Komponen teknik analisis data

Martin dalam Kartasapoetra ( 2000 ). Pengertian Industri

Moningka,C ( 2006 ). Konsumtif: Antara gengsi dan kebutuhan

Mohammad Zainuddin Badollahi ( 2014 ). Struktur kekerabatan dan stratifikasi sosial  
“Bugis”

Novita Ayu Hartantrie ( 2008 ). Distribution Store dan perilaku konsumtif remaja ( Studi deskriptif tentang fenomena distribution store ( Distro ) dan perilaku konsumtif di kalangan pelajar di SMA NEGERI 4 SURAKARTA.

Sumartono ( dalam Fransisca dan Tomy, 2005 ). Ciri-ciri perilaku konsumtif

Setiaji ( 1995 ). Penegertian perilaku konsumtif

Salomon,M.R ( 2007 ), Consumer behavior: buying having and being

Sofyan Willis (1986:28 ). Pembagian usia remaja

Toffler ( dalam Djamaluddin, 1995). Pengertian perilaku konsumtif

Trigita Ardikawijava Tresna ( 2013 ). Perilaku konsumtif di kalangan Mahasiswa FIS UNY pada klinik kecantikan

Undang-Undang RI NO. 5 Tahun 1994. Pengertian Industri

Ulfa Yunita Ningrum ( 2011 ). Perilaku konsumtif terhadap produk pakaian Distro di tinjau dari konformitas pada siswi SMK ABDI NEGARA MUNTILAN

Y.Singgih D. Gunarso, ( 1998:8 ). Penegertian Remaja

Yayasan Konsumen Indonesia ( dalam Tiurma Yustisi Sari 2009:22 ). Pengertian perilaku konsumtif

Zakariah Drajat ( 1982:28 ). Penegertian remaja

### **Website**

<https://www.cermati.com>

<https://muhammadarifwicaksono.wordpress.com>

<https://bugiesmakassar.blogspot.com>

<https://aleaharahap.wordpress.com>

[www.bandargarmen.com](http://www.bandargarmen.com)

[www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)



L

A



A

N



Gambar 1 : Tampak depan toko Distro “ Base”

Waktu : 4-9-2017



Gambar 2 : Bentuk desain toko “ Base “

Waktu : 4-9-2017



Gambar 3 : Berbagai barang yang di jual di Toko Base

Waktu : 4-9-2017



Gambar 4 : Barang-barang yang di jual di Toko Base.

Waktu : 4-9-2017

## NOVELTY

No	Peneliti	Judul	Tahun	Hasil Pembahasan
1.	Ulfa Yunita Ningrum	Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Pakaian Distro Di Tinjau Dari Konformitas Pada Siswi SMK Abdi Negara Muntilan	2011	Berdasarkan hasil analisis yang di peroleh, bahwa perilaku konsumtif Siswi SMK Abdi Negara Muntilan berada pada kategori sedang, hal tersebut berarti perilaku konsumtif Siswi SMK Abdi Negara Muntilan yang mengacu pada aspek dan faktor terkait hal tersebut bisa di seimbangkan dengan kebutuhan maupun kontrol diri subjek sehingga tidak menimbulkan pembelian tidak terencana, pembelian yang tidak rasional dan pemborosan yang berlebihan, namun tidak bisa di pungkiri juga jika hal tersebut juga bisa mengantarkan subjek kepada perilaku konsumtif yang tinggi jika tidak di sertai dengan kontrol diri yang baik.
2.	Novita Ayu Hartantrie	Distribution Store Dan Perilaku Konsumtif Remaja ( Studi Deskriptif Tentang Fenomena Distribution Store & Perilaku Konsumtif Di Kalangan Pelajar Di SMA Negeri 4 Surakarta	2008	Kehadiran Distro di Surakarta, memiliki arti, peran, fungsi, tersendiri bagi remaja, khususnya pelajar. Peran penting Distro yang paling urama adalah Distro sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktifitas konsumsi seperti berbelanja, jalan-jalan maupun bersosialisasi. Aktifitas konsumsi lain yang di lakukan dalam penelitian ini dalam sebuah distro adalah jalan-jalan sambil melakukan <i>Windows Shopping</i> dan bersosialisasi dan berkelompok dalam wujud



				interaksi sosial. Aktifitas ini biasanya di lakukan para informan ketika mereka memiliki waktu senggang ( <i>leisure time</i> )
3.	Dina Oktaviana	Fenomena Industri Distro (Studi Perilaku Konsumtif Remaja Di Kabupaten Bone)	2017	Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan mengenai Fenomena Industri Distro (Studi Perilaku Konsumtif Remaja Di Kabupaten Bone antara lain meliputi, perilaku konsumtif remaja di Kabupaten Bone tidak terjadi begitu saja ada beberapa alasan mengapa remaja sering berperilaku konsumtif khususnya dalam hal belanja distro yakni ingin tampak berbeda dengan orang lain, kebanggaan karena penampilan, ikut-ikutan dan menarik perhatian orang lain. Industri distro sangat di gandrungi oleh anak remaja di Kabupaten Bone, seperti yang di ketahui berkembangnya industri Distro yang begitu pesat membawa pengaruh negatif yaitu pemborosan, memberikan tekanan tersendiri bagi remaja. Distro tidak hanya memberikan dampak negatif namun juga memberikan dampak positif yaitu menjadikan seseorang menjadi modern yaitu dengan mengikuti gaya-gaya terbaru menjadikan seseorang lebih mengetahui trend terkini dan terbaru





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 [www.fkip-](http://www.fkip-umma.ac.id)

---

**PROFIL INFORMAN**

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap 10 orang warga

Kabupaten Bone

**Informan pertama**

Nama : Muhammad Fajrin

Pekerjaan : Mahasiswa

Usia : 20 tahun

Agama : Islam

Tempat tinggal : Desa Lakukang

**Informan kedua**

Nama : Ashari

Pekerjaan : Siswa SMA

Usia : 16 Tahun

Agama : Islam

Tempat tinggal : Kelurahan Jeppe'e

**Informan ketiga**

Nama : Puang Darna

Pekerjaan : Guru

Usia : 39 tahun

Agama : Islam

Tempat tinggal : Jalan Biru

**Informan ke empat**

Nama : Puang Rustang

Pekerjaan : Pengusaha

Usia : 40 tahun

Agama : Islam

Tempat tinggal : Kelurahan Jeppe'e

**Informan ke lima**

Nama : Andi Angga

Pekerjaan : Siswa SMA

Usia : 17 tahun



Agama : Islam

Tempat tinggal : Kelurahan Jeppe'e

**Informan ke enam**

Nama : H.Ashar. H.Y

Pekerjaan : Pemilik toko " Base "

Usia : 34 tahun

Agama : Islam

Tempat tinggal : Kelurahan Jeppe'e

**Informan ke tujuh**

Nama : Lina

Pekerjaan : Karyawan Toko " Base "

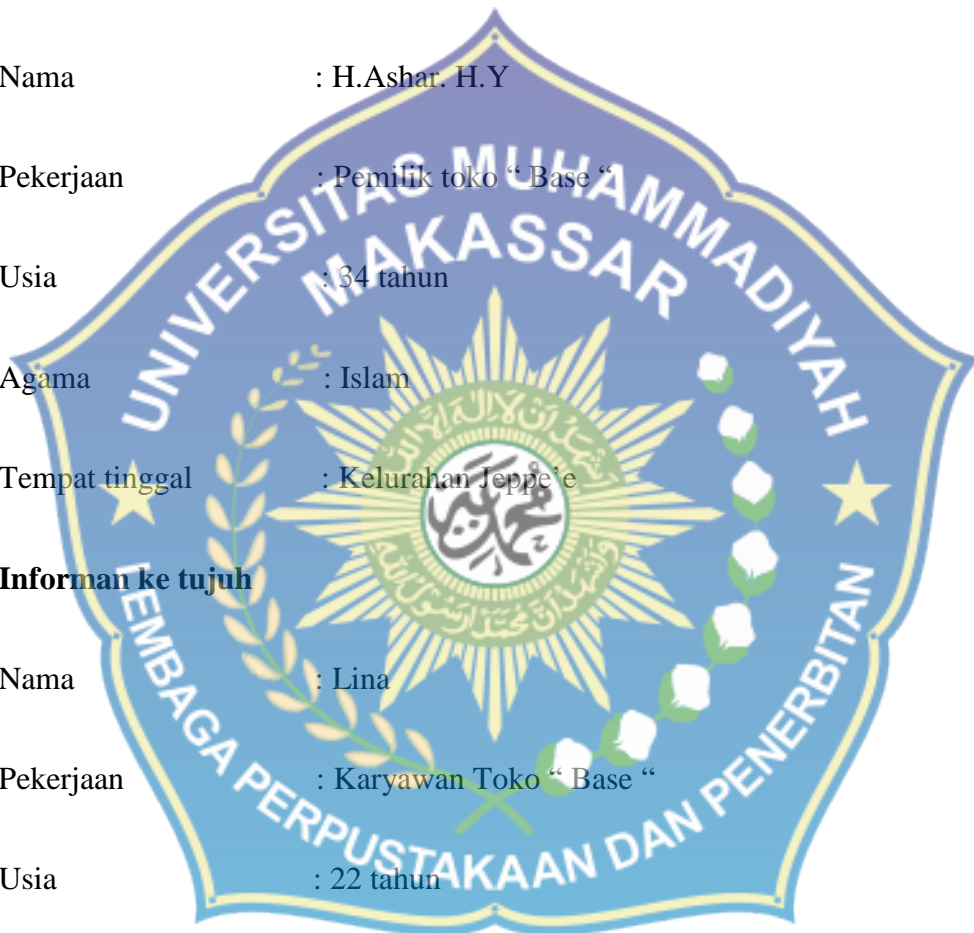
Usia : 22 tahun

Agama : Islam

Tempat tinggal : Kelurahan Jeppe'e

**Informan ke delapan**

Nama : Anti



Pekerjaan : Karyawan toko “ Base “

Usia : 20

Agama : Islam

Tempat tinggal : Kelurahan Jeppe’e

**Informan ke sembilan**

Nama : Dimang

Pekerjaan : Karyawan toko “ Base “

Usia : 24

Agama : Islam

Tempat tinggal : Kelurahan Jeppe’e

**Informan ke sepuluh**

Nama : Rayong

Pekerjaan : Karyawan toko “ Base “

Usia : 21 tahun

Agama : Islam

Tempat tinggal : Kelurahan Jeppe’e

**Informan ke se belas**



Nama : Syahrul

Pekerjaan : Siswa SMA

Usia : 17 tahun

Agama : Islam

Tempat tinggal : Jalan Ahmad yani Kabupaten Bone

**Informan ke dua belas**

Nama : Asril

Pekerjaan : Siswa SMA

Usia : 17 tahun

Agama : Islam

Tempat tinggal : Jalan Ahmad yani Kabupaten Bone

**Informan ke tiga belas**

Nama : Nugra

Pekerjaan : Siswa SMA

Usia : 18 tahun

Agama : Islam

Tempat tinggal : Jalan Ahmad yani Kabupaten Bone



## RIWAYAT HIDUP



**Dina Oktaviana**, dilahirkan pada tanggal 01 November 1995 di Desa Lakulang Kecamatan Mare Kabupaten Bone, anak ke enam dari enam bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari Darna dan Haling. Pada tahun 2002 penulis mulai memasuki pendidikan sekolah dasar, yakni tepatnya SD INP 12/79 Lakulang Kecamatan Mare Kabupaten Bone dan selesai pada tahun 2008. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP, tepatnya di SMP Negeri 4 Mare dan selesai pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA, yakni tepatnya di SMA Negeri 1 Mare dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Makassar, yakni tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada jurusan pendidikan sosiologi, pada program strata satu (S1). Pada tahun 2017, penulis menyelesaikan studi dengan mengajarkan karya ilmiah yang berjudul "Fenomena Industri Distro (Studi Perilaku Konsumtif Remaja Di Kabupaten Bone)".

